

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
TANAMAN DAUN BAWANG (*Allium fistulosum L.*)
(STUDI KASUS : DESA JARANGUDA, KECAMATAN MERDEKA,
KABUPATEN KARO)**

SKRIPSI

**Oleh :
DEDI SYAHPUTRA
NPM : 1504300011
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
TANAMAN DAUN BAWANG (*Allium fistulosum* L.)
(STUDI KASUS : DESA JARANGUDA, KECAMATAN MERDEKA,
KABUPATEN KARO)**

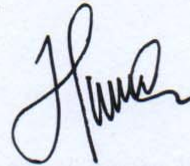
SKRIPSI

Oleh:

**DEDI SYAHPUTRA
1504300011
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua

Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritanarpi Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 06 – 12 – 2019

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Dedi Syahputra

NPM : 1504300011

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul analisis produksi dan pendapatan usahatani tanaman daun bawang (*allium fistulosum l.*) di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan



Dedi Syahputra

RINGKASAN

Dedi Syahputra (1504300011/Agribisnis) dengan judul skripsi “analisis produksi dan pendapatan usahatani tanaman daun bawang” Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. penelitian ini di bimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Lokasi penelitian di lakukan di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani apakah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani daun bawang di daerah penelitian, untuk mengetahui keuntungan usahatani daun bawang di daerah penelitian, untuk mengetahui kelayakan usahatani daun bawang di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.

Berdasarkan uji F variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Sedangkan berdasarkan Uji T variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang, sedangkan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani daun bawang. Biaya total rata-rata usahatani daun bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo selama satu tahun sebesar Rp 27.316.357,7. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.393.750/Tahun dan pendapatan yang diterima petani daun bawang selama satu tahun adalah sebesar Rp 5.077.392,3. Usahatani daun bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo dilihat dari analisis R/Cratio usahatani tersebut layak karena nilai R/C ratio lebih besar dari satu, yakni 1,18. Namun ditinjau dari analisis B/C ratio usahatani daun bawang tidak layak sebab nilai B/C ratio lebih kecil dari satu, yakni sebesar 0,18.

SUMMARY

Dedi Syahputra (1504300011/agribusiness) with the title of the thesis "Analysis of production and income of green onion plants" This research was conducted in the village Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Karo District. The research was guided by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M. S as the head of the adviser's Commission and the mother of Juita Rahmadani Manik, S.P., M. Si as a member of the Advisers ' Commission.

The research location is done in Jaranguda village, Merdeka District, Karo Regency. This research is done with the aim to know the influence between production, land area, labor, fertilizer, farming experience whether it affects the income of green onion farming in the research area, to know the benefits of green onion farming in the area of the study, to know the feasibility of the farming leeks in Jaranguda village, Merdeka District, Karo District.

Based on the test F production variables, land area, labor, fertilizer, the experience of farming in unison has a noticeable effect on the income of the spring onion farming. While the T-test of the production variable is a real effect on the income of the spring onions farming, while the vast variables of land, labor, fertilizer and farming experience have no real effect on the farmers ' income of scallion. The total cost of the average garlic farming in Jaranguda village of Merdeka District of Karo regency for one year amounted to Rp 27,316,357.7. The average acceptance obtained by farmers is Rp 32.393.750/year and the income received by the green onion Farmer for one year is Rp 5,077,392.3. Green onion farming in Jaranguda village, in Merdeka District, Karo Regency, judging by the R/Cratio farming analysis, is feasible because the R/C ratio is greater than one, which is 1.18. But the review of the B/C analysis ratio of green onion farming is not feasible as the B/C ratio is smaller than 0.18.

RIWAYAT HIDUP

DEDI SYAHPUTRA, di lahirkan di Desa Simpang Kiri, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sahdan dan Ibu Nursipah. Pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar Negeri Simpang Kiri, Kecamatan Tenggulundun tamat pada tahun 2007
2. Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Simpang Kiri, Kecamatan Tenggulun dan tamat pada tahun 2010
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Kejuruan 2 Langsa, Aceh Timur dan 2013
4. Tahun 2015 menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
5. Tahun 2019 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. LNK/KEPONG Langkat Sumatera Utara.
6. Tahun 2019 melakukan Penelitian Skripsi di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, semoga beliau melimpahkan syafaatnya. Amin.

Adapun judul skripsi ini “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Tanaman Daun Bawang (*Allium Fistulosum L.*) (Studi Kasus : Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Terimakasih Kedua orang tua Ayahanda Sahdan dan Ibunda yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada terbalaskan kepada penulis.
- 2 Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., M.S. selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi.
- 3 Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi
- 4 Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 5 Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6 Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
- 7 Seluruh teman Agribisnis 1 (satu) angkatan 2015 yang telah turut serta membantu dalam penulisan.

Demikianlah pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fisabililhaq fastabiqulhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Agustus 2020
Penulis

Dedi Syahputra
1504300011

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, semoga beliau melimpahkan syafaatnya. Amin. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Terimakasih Kedua orang tua Ayahanda Sahdan dan Ibunda yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada terbalaskan kepada penulis.
- 2 Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3 Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4 Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., M.S. selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi.
- 5 Ibu Juwita Rahmadani Manik,S.P.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi.
- 6 Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

- 7 Kepada Saudara/I kandung saya yang saya sayangi, adik saya Srikandi, Dewi Sinta dan Muhammad Aldy Adreansyah Terimakasih atas segala doa ataupun dukungan kalian semua
- 8 Seluruh teman Agribisnis 1 (satu) angkatan 2015 yang telah turut serta membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis memanjatkan doa dan sujud kepada Allah subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang selalu memberikan keselamatan dan kesehatan serta rahmat-Nya kepada kita. Amin.

Billahi fisabililhaq fastabiqulhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN.....	xi
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Masalah.....	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Usahatani.....	4
Tanaman Daun Bawang (<i>Allium fistulosum L</i>)	5
Produksi.....	10
Faktor Produksi	11
Biaya	14
Penerimaan.....	15
Pendapatan	16
Kelayakan Usaha.....	17

Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data.....	24
Metode Analisis Data.....	25
Definisi dan Batasan Operasional	27
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	29
Letak Geografis.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Penggunaan Tanah	31
Sarana dan Prasarana Umum	31
Karakteristik Responden	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
Analisi Regresi Berganda.....	37
Analisis Usahatani Daun Bawang.....	41
Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Usahatani Daun Bawang.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
2. Data Responden	51
3. Hasil Ananlisi Regresi Berganda	52
4. Biaya Penyusutan Cangkul	54
5. Biaya Penyusutan Gembor.....	55
6. Biaya Penyusutan Mesin Dompok	56
7. Biaya Penyusutan Garu	57
8. Biaya Penyusutan Selang	58
9. Biaya Penyusutan Timba	59
10. Biaya Variabel Bibit	60
11. Biaya Variabel Pupuk	61
12. Biaya Variabel Pestisida	67
13. Biaya Tanaga Kerja Persiapan Lahan	75
14. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	76
15. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan	77
16. Biaya Tenaga Kerja Penanaman	78
17. Biaya Tenaga Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit.....	79
18. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan	80
19. Jumlah Produksi Per Musim Tanam	81
20. Modal Awal	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbatasan Wilayah Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo	29
2. Distribusi Penduduk Menurut Tenaga Kerja di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo	30
3. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo 2019	31
4. Distribusi Sarana dan Prasarana Umum Desa Jaranguda Tahun 2019	32
5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan di Desa Jaranguda Tahun 2019	33
6. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Tahun 2019	33
7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019	34
8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Tahun 2019	35
9. Hasil Uji Regresi Berganda terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaragnuda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.....	36
10. Hasil Hipotesis secara Simultan (Uji F) terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.....	37
11. Hasil Hipotesis secara Parsial (Uji t) terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.....	38
12. Hasil Determinasi Ganda	40
13. Biaya Produksi Daun Bawang Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun	41
14. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun.....	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daun bawang (*Allium fistulosum L*) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput. Bagian yang paling penting dari bawang daun yang dapat dikonsumsi adalah daun yang masih muda dan batang semu yang berwarna putih. Daun bawang termasuk salah satu jenis sayuran. Bawang daun dapat dimakan (dikonsumsi) dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan makanan lainnya.

Daun Bawang termasuk salah satu jenis sayuran daun yang untuk dijadikan bahan bumbu dapur dan pencampur sayur-mayur yang populer. Bawang merupakan salah satu komoditi pertanian yang berprospek cerah sebab permintaan terhadap komoditi ini cukup tinggi. Sayuran daun bawang sudah menjadi bagian dari menu makanan sehari-hari masyarakat sehingga tidak mengherankan jika tanaman ini selalu tersedia di pasaran. Bawang prei dibedakan dari bawang merah dan bawang putih karena yang dimanfaatkan adalah daun dan batangnya, bukan umbinya. Aroma dan rasanya yang khas membuat sayuran ini banyak digunakan sebagai campuran masakan (Dharma Diputra, 2017).

Faktor produksi seperti lahan, pupuk, obat – obatan, merupakan hal terpenting dalam menjalankan usahatani daun bawang. Selain itu kondisi lahan dan cuaca kemarau sangat sesuai untuk pengembangan bawang prei atau daun bawang. Pembudidayaan bawang prei relatif mudah dan murah. Perkembangan produksi bawang prei sejatinya cukup meyakinkan walaupun pada beberapa tahun terakhir mengalami sedikit penurunan, penyebabnya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu yang membuat produksi pada tanaman daun bawang tersebut menurun.

Cuaca buruk dapat membuat hasil produksi daun bawang mengalami kegagalan seperti musim hujan yang berkepanjangan membuat tanaman daun bawang busuk dan tidak dapat dipanen.

Sentra produksi daun bawang adalah kabupaten karo, data luas tanam dan panen daun bawang di kabupaten karo pada tahun 2017 adalah seluas 506 ha dan luas panen 547 ha, daerah penghasil daun bawang Simpang empat, jaranguda, merdeka, kabanjahe, dolat rayat dan barus jahe, untuk harga jual rata – rata Rp. 5952/kg (*Sumber : Badan Pusat Statistik 2019*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kabupaten karo merupakan sumber penghasil komoditi daun bawang. Salah satu desa yang memproduksi daun bawang adalah Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara, Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Jaranguda, dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara.

Rumusan Masalah

1. Apakah produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani daun bawang di daerah penelitian ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani daun bawang di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani daun bawang di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani daun bawang di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui keuntungan usahatani daun bawang di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani daun bawang di daerah penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap pihak pengambil keputusan dalam usahatani daun bawang.
2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016).

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi 2013 dalam Hendriyanto 2016).

Dalam menjalankan suatu usahatani, petani memerlukan sejumlah biaya. Biaya usahatani adalah nilai dari semua yang di korbankan (input) ekonomis yang diperlukan, yang dapat diukur, Biaya produksi ini terdiri dari :

1. Sarana produksi yang habis terpakai
2. Bunga modal
3. Sewa tanah (lahan)
4. Alat produksi yang tahan lama

5. Tenaga kerja

6. Upah (fee) pengelola

Tanaman Daun Bawang (*Allium fistulosum* L.)

Divisi : *Spermatophyta* (tanaman berbiji)

Sub divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae* (biji tidak berbelah)

Sub Kelas : *Dilleniidae*

Ordo : *Liliflorae*

Famili : *Liliaceae*

Genus : *Allium*

Spesies : *Allium fistulosum* L.

Budidaya Tanaman Daun Bawang

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan yang baik akan menciptakan media tanam yang mendukung tanaman untuk tumbuh dengan sempurna. Penyiapan untuk budidaya daun bawang meliputi penyiapan lahan pesemaian/pembibitan dan penyiapan untuk penanaman bibit.

Penyiapan Lahan Pesemaian (Pembibitan)

Bibit daun bawang yang berasal dari biji memerlukan tempat untuk tempat penyemaian benih, lokasi penyemaian benih ini harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut

- a. Terbuka, tidak terlindung oleh pepohonan besar yang dapat menghalangi cahaya matahari.
- b. Dekat dengan sumber mata air bersih, sehat, dan cukup berlimpah

- c. Lokasi strategis dan dekat dengan base camp untuk memudahkan pengawasan
- d. Tidak jauh dari areal penanaman (kebun produksi) agar pemindahan bibit lebih efisien.
- e. Bebas dari banjir dan genangan air
- f. Tanah bersifat gembur, subur, dan dapat menahan air dengan baik.

2. Proses Penyemaian

Tujuan dari proses penyemaian agar calon tanaman daun bawang lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, calon tanaman daun lebih mudah dikontrol atau dirawat, kebutuhan akan air dan pangannya dapat terpenuhi, oleh karena itu proses penyemaian sangat penting untuk keberhasilannya budidaya daun bawang. cara penyemaian bibit daun bawang sebagai berikut.

Cara penyemaian bibit daun bawang

1. Siapkan beberapa alat dan bahan penyemaian berupa cangkul, polybag, tanah biasa, tanah humus dan pupuk kandang kering
2. Setelah semua alat dan bahan siap, campur tanah biasa, tanah humus dan pupuk kadang kering menggunakan cangkul agar lebih rata
3. Masukkan tanah kedalam polybag, jangan diisi terlalu penuh
4. Selanjutnya ambil bibit atau benih daun bawang taburkan ketempat penyemaian yang sudah diisi media tanam tadi
5. Tutup menggunakan kardus atau kertas, cek setiap hari. Jika tanah kering lakukan penyiraman
6. Jika bibit sudah mulai tumbuh tunas, buka penutup tadi dan mulai perkenalkan bibit daun bawang dengan sinar matahari secara bertahap

7. Lakukan penyiraman setiap hari dan pemupukan jika kondisi tanaman kurang subur
8. Tunggu beberapa minggu bibit daun bawang siap dipindahkan ke lahan tanam

3. Cara menanam daun bawang

1. Siapkan alat dan bahan seperti cangkul, sabit, tanah humus, pupuk kandang kering
2. Jika semua alat dan bahan siap, bersihkan lahan dari hama pengganggu menggunakan sabit ataupun cangkul
3. Setelah lahan bersih, cangkul tanah (gembur) dengan kedalaman 40 cm dalam proses ini bisa menambahkan pupuk kandang Sering agar tanah kaya akan unsur hara sehingga bibit daun bawang dapat tumbuh dengan subur
4. Tahap selanjutnya adalah pembuatan bedengan, ukuran ukuran lebar 150 cm, tinggi 50 cm dan panjang sesuaikan dengan kondisi lahan jangan lupa untuk membuat drainase antar bedengan dengan jarak 50 cm.
5. Selanjutnya cek kadar keasaman tanah(PH), jika PH kurang dari 6,5-7,5 lakukan pengapuran terlebih dulu dan biarkan beberapa minggu
6. Setelah itu buat lubang untuk penanaman bibit daun bawang dengan jarak 40 cm antar lubang

Cara perawatan daun bawang

Setelah selesai melakukan penanamam maka daun bawang di lakukan perawatan tanaman. Tujuan dilakukan perawatan tanaman daun bawang adalah agar daun bawang dapat tumbuh dengan baik, agar tanaman subur, agar tanaman dapat berfotosintesis dengan baik.

Cara merawat daun bawang

1. Lakukan penyiraman setiap hari agar tanaman daun bawang tidak kekurangan air, jangan melakekan penyiraman berlebih karena daun bawang tidak menyukai tanah yang basah atau becek.
2. Pembersihan area lahan dari hama pengganggu baik rumput maupun serangga dan lakukan penyiangan. Jika tanaman mengalami serangan penyakit atau hama yang mengakibatkan tanaman busuk segera musnahkan tanaman tersebut agar tidak menular pada tanaman lainnya.

a. Panen

Tahap terakhir dalam proses cara menanam daun bawang adalah panen. Tanaman daun bawang yang siap dipanen berumur 75 hari, selain itu terdapat beberapa ciri daun bawang yang siap dipanen yaitu rumpun tanaman sudah banyak, daun berwarna hijau tua, tekstur daun keras jika ditekan menggunakan tangan dan batang bawah berwarna kuning. Panen daun bawang bisa dilakukan dengan memotong pangkal batang yang sudah tua, jika terdapat tanaman daun bawang yang masih muda biarkan sampai tanaman siap dipanen. (Kanisius, 1995)

Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama.

Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut : Menurut Assauri (2006 : 107) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut : Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Fuad (2004 : 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

Faktor produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal.

Luas Lahan

Menurut Mubyarto (2001:98) dalam Suryati (2017) bahwa, lahan sebagai salah satu factor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang menurut hukum (yuridis) mampu melakukan pekerjaan, dimana pekerjaan ini bekerja pada orang lain atau suatu badan dengan menerima upah. Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1997

tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

Pupuk.

Harga pupuk juga diduga berpengaruh terhadap kebiasaan petani di dalam menggunakan pupuk. Di mana, diduga apabila harga pupuk meningkat, maka petani akan berpikir untuk mengurangi dosis pupuk. Harapannya setelah dosis pupuk dikurangi dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi input pupuk. Dan apabila harga pupuk kembali tetap, maka petani akan menambah dosis pupuk seperti sebelum harga pupuk mengalami kenaikan.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan sesuatu yang tentu pasti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, Lama berusahatani erat kaitannya dengan umur petani. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih muda. Seseorang yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusahatani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya. Semakin berkembangnya teknologi di

bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani, dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani maka kesempatan untuk menerima inovasi baru juga cukup besar.

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.
- b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani (Panjaitan, 2014).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Menurut (Utari, 2015) Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total perusahaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga jual per unit

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai

uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Fatmawati M. Lumintang, 2013).

Menurut Sadono Sukirno (2009) dalam Siti Nurohhma (2016) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Permintaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus

dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tani tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari, 2015).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Menurut Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha, atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Dwi Apriansyah Astanu, 2013).

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena itu sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan

pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelumnya, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut, R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari, 2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Dewi (2015) dengan judul analisis bawang prei (*Allium Ampeloprasum*) besar biaya produksi rata-rata usahatani bawang prei di Desa Pinggirsari adalah Rp 30.779.396,-/ha. Pendapatan rata-rata usahatani bawang prei di Desa Pinggirsari sebesar Rp 60.978.598,-/ha. Dengan menggunakan analisa R/C ratio diperoleh hasil R/C ratio sebesar 2,98 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang prei di daerah penelitian sudah efisien/menguntungkan. Berdasarkan hasil analisa efisiensi pemasaran, dapat disimpulkan bahwa margin pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran

sudah efisien, karena berada pada kisaran 0-33%. Sedangkan farmer's share sebesar 79,54%, hal ini sudah efisien karena jauh lebih besar dari margin pemasaran pada masing-masing lembaga pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Susmawati (2017), dengan judul analisa usaha tani bawang daun (*Allium fistulosom* L.) dengan rumusan masalah “apakah usahatani bawang daun layak secara finansial”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendapatan bersih Pendapatan usahatani bawang daun adalah sebesar Rp. 25.698.000/Ha/musim tanam. Dengan menggunakan analisa B/C ratio diperoleh hasil B/C ratio 1,31 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun di daerah penelitian sudah efisien atau menguntungkan.

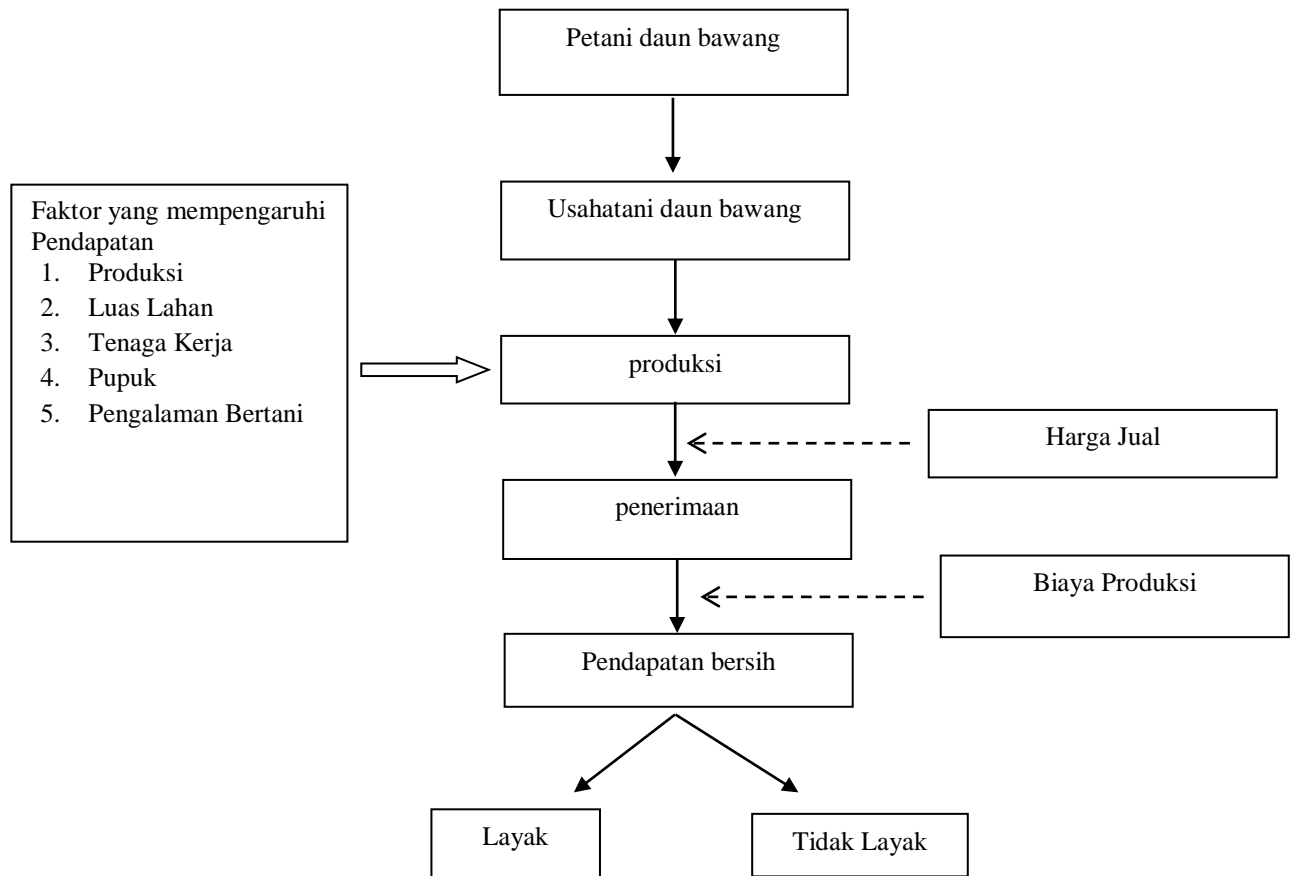
Kerangka Pemikiran

Petani daun bawang adalah petani yang mengusahakan budidaya tanaman daun bawang mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang dikelolanya. Dari adanya usahatani daun bawang maka dihasilkan produksi daun bawang. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperoleh penerimaan yang akan diterima oleh petani daun bawang. Dalam melakukan usahatani tentunya memiliki biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya tetap dan biaya berubah (variable) yang menjadi total biaya usahatani daun bawang dari penjumlahan biaya tetap dan biaya berubah.

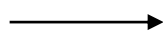
Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurang biaya produksi, pendapatan juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi daun bawang atau besaran jumlah produksi daun bawang yang di hasilkan petani, luas lahan yaitu jumlah luasan lahan yang digunakan dalam berusahatani daun bawang, tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang di gunakan dalam melakukan usahatani daun bawang, pupuk yang digunakan dalam usahatani daun bawang, serta pengalaman yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani daun bawang dapat mempengaruhi pendapatan petani, hal itu dapat di ketahui dengan uji parsial dan serempak dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa berpengaruh beberapa faktor tersebut terhadap pendapatan. Dalam operasionalisasi usahatani, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usahatani daun bawang di Desa Jaranguna, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara ini layak atau tidak layaknya.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran



keterangan:



-----> menyatakan hubungan Pengaruh

Gambar 3. Kerangka Pemikiran Usahatani Daun Bawang

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pengalaman bertani secara serempak dan parsial terhadap pendapatan usahatani daun bawang di daerah penelitian.
2. Usahatani daun bawang secara ekonomis menguntungkan di daerah penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Yang dilakukan selama 1 bulan, dari tanggal 13 July 2019 sampai tanggal 13 Agustus 2019, Pemilihan lokasi ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. merupakan daerah yang melakukan usahatani daun bawang

Metode Pengambilan Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Ridwan dan Kuncoro dalam Kurniawan (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah sebanyak 135 petani tanaman daun bawang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016).

Adapun populasi daun bawang didaerah penelitian adalah sebanyak 135 orang di Desa Jaranguna, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, dan penelitian ini diambil 20%.

Besar Sampel :

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$$n = 0,2 \times 135$$

$$n = 27$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 27 petani daun bawang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani daun bawang yaitu sebanyak 135 orang petani.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian kota Medan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \mu$$

Dimana :

Y	= Pendapatan daun Bawang (Rp)
X1	= Produksi (Kg)
X2	= Luas Lahan (Ha)
X3	= Pupuk (kg)
X4	= Tenaga kerja (HKP)
X5	= Pengalaman berusaha tani (Tahun)
X6	= Pendidikan (Tahun)
A	= Intercept
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka

digunakan uji F, yakni : $F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$

Keterangan : r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Derajat bebas pembilang

$n-k-1$ = Derajat bebas penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 atau tolak H_1

Untuk menguji secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai

berikut : $t_{hit} = b_i / Sb_i$

Keterangan : b_1 = Koefisien regresi

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$TC = FC + VC$ Dimana :

Dimana: $Pd =$ Pendapatan Usaha tani

$TC =$ Total Cost $TR =$ Total Penerimaan

$FC =$ Fixed Cost $TC =$ Total biaya

$VC =$ Variabel Cost $TC = FC + VC$

$Pd = TR - TC$

Permasalahan ke 3 dianalisis dengan menghitung R/C ratio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

$TR =$ Total Penerimaan

$TC =$ Total biaya

Kriteria :

- $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak
- $R/C = 1$ maka usahatani impas
- $R/C > 1$ maka usahatani layak

2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- $B/C < 1$ maka usahatani tidak layak
- $B/C = 1$ maka usahatani impas
- $B/C > 1$ maka usahatani layak

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

A. Definisi

1. Penelitian yang akan di lakukan di Desa Jaranguda, kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.
2. Komoditi yang akan diteliti adalah daun bawang, petani yang mengusahakan daun bawang dari penanaman hingga pemanenan. di Desa Jaranguda, kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus di perlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani daun bawang yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.
5. Produksi adalah daun bawang yang sudah siap untuk di jual yang diperoleh dari tanaman daun bawang yang sudah berumur 3 bulan.
6. Biaya produksi adalah jumlah input produksi (lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan fungsida).
7. Aktivitas petani adalah besarnya tenaga kerja yang dicurahkan untuk pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit tanaman demi keberhasilan usahatannya.
8. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan

usahatani dengan biaya produksi usahatani.

9. Umur petani adalah umur kepala keluarga petani usahatani daun bawang yang dihitung dalam satuan tahun.
10. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan lamanya jenjang pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
11. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan, istri dan petani itu sendiri.
12. Harga jual adalah harga jual daun bawang ditingkat petani yang berlaku didaerah penelitian.
13. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian.

B. Batasan Operasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2019.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani daun bawang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis Desa Jaranguda

Secara geografis Kabupaten Karo terletak di antara $2^{\circ}50'3''LU$ dan $97^{\circ}55' - 98^{\circ}38'LS$. Desa Jaranguda merupakan sebuah Desa dari sembilan Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Desa Jaranguda didirikan oleh Mergan Surbakti yang terdiri dari 30 RW dan 10 RT dengan batas wilayah Desa Jaranguda sebagai berikut:

Tabel 1. Perbatasan Wilayah Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Hutan Negara	Berastagi
Sebelah Barat	Desa Merdeka	Merdeka
Sebelah Selatan	Desa Gongsol	Merdeka
Sebelah Timur	Desa Lau Gumba	Berastagi

Sumber : Kantor Kepala Desa Jaranguda, 2019

Secara garis besar letak geografis Desa Jaranguda masih terbelah desa yang ramai. Hal ini bisa dilihat dari jarak tempuh Desa Jaranguda ke Kota Berastagi yang merupakan pusat wisata dan kegiatan ekonomi masyarakat karu hanya memakan waktu kurang lebih 20 menit dengan jarak tempuh 5 Km. Desa Jaranguda juga didukung oleh akses jalan yang memadai sehingga berimplikasi pada ketersediaan alat angkutan umum yang diperoleh setiap saat.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Jaranguda Kecamatan Merda Kabupaten Karo tahun 2018 adalah sebanyak 3.240 jiwa yang terdiri dari 1.557 laki-laki dan 1.683 perempuan. Penduduk yang terdapat di Desa Jaranguda Kecamatan Merda Kabupaten Karo adalah warga negara Indonesia asli.

Mata pencaharian penduduk Desa Jaranguda Kecamatan Merda Kabupaten Karo ini terdiri dari PNS, TNI/Polri, Karyawan, Wiraswasta, Jasa, Petani,

Nelayan, Buruh dan Lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tenaga Kerja di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Sektor Pertanian	262	
- Buruh tani		26,8
- Pemilik usaha	27	2,76
- Petani	552	56,5
Sektor Perkebunan		
- Buruh perkebunan	2	0,20
Sektor Peternakan		
- Buruh usaha peternakan	4	0,40
- Pemilik usaha peternakan	1	0,10
Sektor Industri Mengah dan Besar		
- Karyawan perusahaan pemerintah	2	0,20
- Karyawan perusahaan swasta	5	75,84
- Pemilik perusahaan	2	0,20
Sektor Jasa		
- Dosen swasta	2	42,45
- Dukun/paranormal	1	0,10
- Guru swasta	3	0,30
- Jasa penyewaan peralatan pesta	1	0,10
- Pembantu rumah tangga	2	0,20
- pensiunan PNS	1	0,10
- Pensiunan TNI/POLRI	7	0,71
- Tidak mempunyai mata pencaharian tatap	27	2,76
- TNI	1	0,10
Total	976	100

Sumber : kantor Kepala Desa Jaranguda, 2019

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mata pencaharian penduduk terbesar adalah sebagian buruh tani sebanyak 262 (26,8%) jiwa dan mata pencaharian terkecil adalah sebagai TNI, jasa penyewaan peralatan pesta dan pemilik usaha peternakan masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,10%).

Penggunaan Tanah

Luas lahan di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo 2018

Jenis Wilayah	Luas (Ha)	Persentase (%)
Luas Pemukiman	37	7,57
Luas Persawahan	4	0,82
Luas Pekarangan	6	1,23
Luas Taman	400	81,8
Luas Perkantoran	15	3,07
Luas Sarana Umum Lainnya	27	5,53
Total	489	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Jaranguda, 2019

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah taman sebesar 400 Ha (81,8 %), pemukiman 37 Ha (7,57%), luas sarana umum lainnya 27 Ha (5,53%), luas perkantoran 15 Ha (3,07%), luas pekarangan 6 Ha (1,23%), dan luas persawahan 4 Ha (0,82%).

Sarana dan Prasarana Umum

Infrastruktur adalah sarana atau prasarana yang disediakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta dalam rangka menunjang kegiatan produksi dan proses pembangunan. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik dapat memperlancar jalannya pembangunan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Sarana dan Prasarana Umum Desa Jaranguda Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
1	Sarana Rumah Ibadah	
	Gereja Kristen Protestan	2
	Langgar/Mushola	1
	Mesjid	2
2	Sarana Pendidikan	
	Paud	3
	TK	2
	SD	2
	SMA	1
3	Sarana Kesehatan	
	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	2
	Posyandu	1
	Rumah Bersalin	1
4	Sarana Keamanan	1
	Pos Keamanan	1
5	Perkantoran	
	Kantor Kepala Desa	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Jaranguda, 2019

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Jaranguda ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana rumah ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana keamanan dan perkantoran.

Sebagian besar penduduk asli Desa Jaranguda beragama kristen, baik itu kristen katolik maupun protestan. Agama islam menduduki peringkat kedua setelah agama kristen, lalu disusul agama budha. Penduduk Desa Jaranguda merupakan penduduk yang homogen dalam hal hukum adat, akan tetapi lain halnya dengan kepercayaan. Mereka lebih bersikap heterogen, hal ini dapat dilihat dari beragam agama yang dianut oleh masing – masing penduduk. Dari totalitas penduduk menurut agama yang dianut dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan di Desa Jaranguda Tahun 2018

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kristen Protestan	799	40,6
2	Kristen Katolik	271	13,8
3	Islam	887	45,3
4	Budha	7	0,34
Jumlah		1964	100

Sumber : Kantor Desa Jaranguda, 2019

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani daun bawang yang ada di Desa Jaranguda. Jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 24 orang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap individu atau petani daun bawang dan hal ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan keadaan serta kondisi seseorang.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Tahun 2018

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-28	2	8,33
2	29-32	8	33,33
3	33-36	1	4,17
4	37-40	3	12,5
5	45-48	6	25
6	49-52	4	16,67
Total		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 29-32 tahun sebanyak 8 orang atau jiwa dengan tingkat

persentase sebanyak 33,33%. Untuk umur terendahnya adalah umur 33-36 yaitu hanyasatu orang dengan persentase 4,17%. Hal ini menunjukkan adanya persepsi berbeda berdasarkan umur terhadap keputusan dalam melakukan usahatani daun bawang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden atau petani daun bawang di Desa Jaranguda pernah mengenyam pendidikan formal walaupun pada tingkatan yang berbeda-beda mulai dari SD, SMP dan SMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	SD	6	25
2	SMP	7	29,17
3	SMA	11	45,83
Total		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani daun bawang di Desa Jaranguda menempuh pendidikan formal sampai tamat SMA yakni sebanyak 11 orang atau jiwa dengan persentase 45,83%. Walaupun demikian, ada 7 orang yang hanya tamatan SMP dan 6 orang hanya tamat SD.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Usahatani daun bawang di Desa Jaranguda telah dilakukan secara turun temurun. Menurut para petani mereka mendapatkan dari teman – teman petani lainnya tentang bercocok tanam. Mereka tidak memerlukan pendidikan terlalu tinggi untuk mendapatkan ilmu bercocok tanam tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan responden berdasarkan pengalamannya.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Tahun 2018

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	5-8	8	33,33
2	9-12	6	25
3	13-16	3	12,5
4	17-20	6	25
5	21-24	1	4,17
Total		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa petani yang berada di Desa Jaranguda memiliki pengalaman 5-8 tahun sebanyak 8 orang. Pengalaman yang cukup bagi mereka untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi selama melakukan usahatani daun bawang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Seluruh responden penelitian ini memanfaatkan lahannya sendiri untuk melakukan usahatani daun bawang. Mereka memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebaik mungkin. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh responden atau petani daun bawang seluas 0,16 Ha. Semakin luas lahan yang dimanfaatkan usahatani daun bawang maka semakin banyak pula penghasilan yang diterima. Hal ini dapat dilihat pada lampiran I

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan petani daun bawang adalah 2,54 dibulatkan menjadi 3. Jumlah tanggungan berpengaruh pada pengeluaran petani daun bawang, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani daun bawang dan semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani daun bawang. Pengeluaran petani daun bawang digunakan untuk biaya belanja

kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan, biaya listrik dan biaya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program spss diperoleh hasil regresi berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Berganda terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaragnuda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,966	7,786		,766	,453
Produksi	1,536	,581	,902	2,645	,016
Luas Lahan	-,166	,409	-,132	-,406	,689
Tenaga Kerja	,488	,349	,229	1,396	,180
Pupuk	-,517	,419	-,220	-1,236	,232
Pengalaman Bertani	-,106	,381	-,043	-,277	,785

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Berdasarkan data pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi berganda untuk lima variabel yakni variabel produksi (X_1), luas lahan (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4), pengalaman bertani (X_5) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Maka diperoleh nilai

$$Y = 5,966 + 1,536X_1 - 0,1667X_2 + 0,488X_3 - 0,517X_4 - 0,106X_5$$

Perolehan nilai dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas produksi dan tenaga kerja memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa ketiga variabel bebas (produksi dan tenaga kerja) dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Pendapatan). Sedangkan untuk variabel luas lahan, pupuk dan pengalaman bertani sendiri memiliki nilai koefisien negatif, dengan artian bahwa variabel luas

lahan, pupuk dan pengalaman bertani mempunyai hubungan dan pengaruh negatif terhadap variabel Y (Pendapatan petani daun bawang).

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk melihat uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 10: Hasil Hipotesis secara Simultan (Uji F) terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,858	5	1,572	5,590	,003 ^b
	Residual	5,060	18	,281		
	Total	12,918	23			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Pada tabel 10 diperoleh nilai sig sebesar 0,003 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ hal ini artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan usahatani daun bawang.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikan dibawah dar 0,05 atau 5% maka secara parsial variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani daun bawang.

Tabel 11 : Hasil Hipotesis secara Parsial (Uji t) terhadap Pendapatan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,966	7,786		,766	,453
Produksi	1,536	,581	,902	2,645	,016
Luas Lahan	-,166	,409	-,132	-,406	,689
Tenaga Kerja	,488	,349	,229	1,396	,180
Pupuk	-,517	,419	-,220	-1,236	,232
Pengalaman Bertani	-,106	,381	-,043	-,277	,785

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig pada variabel produksi sebesar 0,016 dan nilai α 0,05. Sehingga nilai sig (0,016) < α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya, variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Sesuai dengan yang ada di lapangan, produksi yang dihasilkan oleh petani cukup banyak sehingga faktor produksi memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan yang diterima oleh petani.

Pada variabel luas lahan diperoleh nilai sig sebesar 0,689 dan nilai α 0,05. Sehingga nilai sig (0,689) > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya, variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Hal ini terjadi karena luas lahan yang digunakan oleh para petani tidak terlalu luas.

Variabel tenaga kerja diperoleh nilai sig sebesar 0,180 dan nilai α 0,05. Sehingga nilai sig (0,180) > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap

pendapatan usahatani daun bawang. Tidak berpengaruhnya penggunaan tenaga kerja pada usahatani daun bawang di Desa Jaranguda disebabkan karena tenaga kerja yang digunakan terlalu sedikit sehingga pengawasan yang dilakukan terhadap usahatani daun bawang kurang maksimal.

Variabel pupuk diperoleh nilai sig sebesar 0,232 dan nilai α 0,05. Sehingga nilai sig (0,232) > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya, variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pendapatan daun bawang di Desa Jaranguda tidak dipengaruhi oleh penggunaan pupuk. Hal ini dikarenakan bahwa faktanya penggunaan pupuk tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Dan yang terakhir adalah variabel pengalaman bertani. Pada variabel pengalaman bertani diperoleh nilai sig sebesar 0,785 dan nilai α 0,05. Sehingga nilai sig (0,785) > α (0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya, variabel pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Hal ini dikarenakan bahwa kebanyakan petani tidak memiliki ilmu bertani dari pendidikan melainkan mereka hanya belajar pertaniannya melalui cara-cara yang praktis dan sederhana yang mereka peroleh dari orang tuanya dahulu.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 12: Hasil Determinasi Ganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,499	,53020	2,107

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Pada tabel tersebut diperoleh nilai R square atau koefisien determinasinya adalah $0,608 = 60,8\%$ ini berarti bahwa variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan usahatani daun bawang sebesar $60,8\%$ dan sisanya $39,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah hampir sepenuhnya dapat menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan daun bawang.

Analisis Usahatani Daun Bawang

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani daun bawang adalah besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yang akan diterima waktu panen. Pada dasarnya para petani dalam kegiatannya selalu menghitung besarnya pengorbanan yang dikeluarkan dan membandingkannya dengan penerimaan yang diperoleh. Biaya produksi daun bawang adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi selama satu tahun yang diukur dalam rupiah permusim tanam. Biaya produksi dalam

usahatani daun bawang ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13: Biaya Produksi Daun Bawang Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun.

Jenis Biaya Produksi	Total /Tahun	
Biaya Investasi		
Modal Awal	Rp	13.893.840
Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	Rp	791.873,3
Biaya Variabel		
Bibit	Rp	-
Pupuk	Rp	10.586.312,5
Pestisida	Rp	300.581,9
Tenaga Kerja	Rp	1.743.750,0
Jumlah Total Biaya (TC)	Rp	27.316.357,7

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani selama satu tahun sebesar Rp 27.316.357,7. Usahatani daun bawang di Desa Jaranguda dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Biaya total dalam usahatani daun bawang terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi dalam penelitian ini terdiri dari modal awal yang harus dikeluarkan petani yakni sebesar Rp 13.893.840. Biaya tetap dalam usahatani daun bawang terdiri dari modal awal dan biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat pada tabel tersebut sebesar Rp 791.873,3. Alat yang digunakan untuk membantu proses jalan produksi daun bawang terdiri dari cangkul, gembor, mesin dompeng, selang, garu dan timba. Peralatan yang digunakan masih tergolong sederhana sehingga memperlambat jalannya produksi dan menekan biaya tenaga kerja.

Biaya variabel dalam usahatani daun bawang terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Pada tabel 13 terlihat bahwa nilai dari biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani bernilai Rp 0. Berdasarkan pengamatan di lapangan, para petani daun bawang lebih memanfaatkan anakan daun bawang

yang diperoleh dari panen mereka sendiri sehingga mereka tidak mengeluarkan biaya untuk bibit. Rata-rata biaya pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani dalam setahun sebesar Rp10.586.312,5 dan rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani per tahunnya sebesar Rp 300.581,9. Sedangkan untuk rata-rata biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp1.743.750,0 per tahun. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani terdiri dari tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani dalam usahatani daun bawang bervariasi jumlahnya.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan (Rahayu, 2015).

Penerimaan Dan Pendapatan

Berhasilnya usahatani daun bawang ditentukan oleh besarnya produksi dan harga satuan produksi pada saat proses pemanenan. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi pada dasarnya didalam usaha selalu berpegang pada sistem pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas yang unggul, pemberantasan hama dan penyakit yang efisien dan murah, pengairan yang cukup, serta perlakuan pemupukan yang memadai. Namun kenyataannya pengaruh musim juga sering pula menentukan, karena besar sekali kaitannya dengan pengairan dan besarnya intensitas serangan hama dan penyakit yang timbul pada tanaman. Disamping keadaan tersebut, luas lahan yang dimiliki oleh petani turut menentukan juga terhadap produksi yang dihasilkan.

Penerimaan usahatani daun bawang adalah nilai hasil penjualan daun bawang selama satu musim tanam, dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima oleh petani. Penerimaan usahatani daun bawang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Daun Bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun

Nomor	Uraian	Nilai
1	Rata - Rata Produksi	2.214,58 Kg
2	Rata -Rata Harga	Rp 4.833,33
3	Rata - Rata Penerimaan/Musim Tanam	Rp 10.703.819,44
4	Rata - Rata Penerimaan / Tahun	Rp 32.393.750,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Penerimaan dan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga per kesatuan. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratiyah, 2008).

Dari tabel 14 dapat dijelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh petani per musim tanam adalah sebesar Rp 10.703.819,44 dengan rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 2.214,58 Kg dan harga yang diterima oleh petani sebesar Rp 4.833,33. Dalam satu tahun petani melakukan usahatani daun bawang sebanyak tiga kali. Sehingga penerimaan yang diperoleh petani dalam satu tahun sebesar Rp32.393.750.

Nilai pendapatan usahatani yang diterima petani dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya biaya produksi, hasil produksi, dan harga komoditas itu sendiri. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin sedikit pendapatan yang diterima, sedangkan pengaruh hasil produksi dan tingginya harga komoditas

bersifat positif, artinya semakin besar hasil produksi dan tingginya harga komoditas maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usahatani daun bawang dapat dilihat dari persamaan berikut :

Pendapatan = Penerimaan – Total Biaya

Pendapatan = Rp 32.393.750./Tahun – Rp 27.316.357,7/Tahun

Pendapatan = Rp 5.077.392,3/Tahun

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh petani daun bawang adalah sebesar Rp 5.077.392,3 per tahunnya.

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga per kesatuan sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratiyah, 2008).

Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani atau responden untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu usahatani.

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp}32.393.750}{\text{Rp}27.316.357,7} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

R/C (Revenue Cost Ratio) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.393.750 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 27.316.357,7. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C sebesar 1,18 lebih besar dari 1 artinya usahatani daun bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka

Kabupaten Karo layak diusahakan. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 1,18 yang artinya untuk setiap penggunaan biaya sebesar satu-satuan maka petani daun bawang memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,18.

Menurut Soekartawi 1995 R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara teoritis jika:

R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{TotalBiaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.077.392,3}{\text{Rp } 27.316.357,7} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp 5.077.392,3 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 27.316.357,7. Berdasarkan perhitungan diketahui B/C sebesar 0,18 lebih kecil dari satu. Hal ini berarti untuk setiap satu-satuan yang dikeluarkan oleh petani usahatani akan memberikan kerugian sebesar Rp0,18.

Nilai B/C =1, maka usaha jamu tradisional impas

Nilai B/C >1, maka usaha jamu tradisional layak

Nilai B/C <1, maka usaha jamu tradisional tidak layak (Soekartawi, 1995)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil diantaranya adalah:

1. Berdasarkan uji F variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang. Sedangkan berdasarkan Uji T variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani daun bawang, sedangkan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani daun bawang.
2. Biaya total rata-rata usahatani daun bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo selama satu tahun sebesar Rp 27.316.357,7. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 32.393.750/Tahun dan pendapatan yang diterima petani daun bawang selama satu tahun adalah sebesar Rp 5.077.392,3.
3. Usahatani daun bawang di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo dilihat dari analisis R/Cratio usahatani tersebut layak karena nilai R/C ratio lebih besar dari satu, yakni 1,18. Namun ditinjau dari analisis B/C ratio usahatani daun bawang tidak layak sebab nilai B/C ratio lebih kecil dari satu, yakni sebesar 0,18.

Saran

1. Sebaiknya ditingkat petani sudah mulai dilakukan penanganan pasca panen misalnya pembersihan dan pengemasan (sayuran packing) sehingga memungkinkan terjualnya produk dengan harga yang relatif tinggi. Selain itu, petani dapat memanfaatkan atau mempekerjakan tenaga kerja yang potensial yang berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang tinggi karena dapat mengurangi resiko gagal usahatani daun bawang.
2. Pemerintah perlu memperhatikan mengenai kebijakan untuk melindungi petani daun bawang dari fluktuasi harga bahan baku dan komoditi daun bawang itu sendiri.
3. Penulis memberikan saran untuk penelitian lanjutan terkait dengan strategi pengembangan. Sebab, usahatani daun bawang yang ada di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo belum mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Anonim, 2017.<http://agroteknologi.id/klasifikasi-dan-morfologi-bawang-daun/>Diakses pada tanggal 01Desember 2018.
- Cahyono, B. 2005. *Seri Budidaya Bawang Daun*. Kanisius: Yogyakarta.
- Dewi. E. 2015. AnalisaUsahatani dan Efisiensi Pemasaran Bawang Daun (*Allium Porrum B*) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. (Studi Kasus di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas PertanianUnita Vol. II No. 13 April 2015.
- Dharma.D. 2017.*Pendapatan Usahatani Bawang Prei*.AGRIMETA.Vol. 7. No 13. April 2017. ISSN: 2088-2521.Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dwi, A. A. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala*IIIa, Volume 1 No. 3, Juli 2013.Bandar Lampung.
- Ermawati, D.2015.*Analisa Usahatani Dan Efisiensi PemasarandaunBawang (Allium Fistulosum L.)*.Vol. 11 No. 13.Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian.Unita
- Eva Situmorang. 2011.*Analisis Usahatani Bawang Prei Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*.Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara
- Fatmawati M. L. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi*. Jurnal EMBA 991 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998. ISSN 2303-1174.Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hasan, M. Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.
- Lela Meltin.2009.*Budidaya Tanaman Bawang Daun (Allium Fistulosum L.)*.SkripsiJurusan/Program Studi DIII Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan.Universitas Sebelas Maret.
- Panjaitan,F.E.D, 2014. *Analisis Efesiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rahayu, SE , dkk, 2015. Pengantar Ekonomi Mikro. Medan : Perdana Publishing.
- Sutrisna Nana.2014. *Kajian Rakitan Teknologi Budidaya Bawang Daun (Allium Fistulosum L)*. Lembang Bandung.

- Susmawati.2017. *Analisa Usaha Tani Bawang Daun (Allium fistulosom L).*Volume 42 Nomor 1, Pebruari 2017 Halaman 17-2.e -ISSN 2355-3545.Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang
- Soekartawi.2013. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi, 1995.
- Sari,C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.*Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Situmorang, Suriaty.dkk. 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.* Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Lampung.
- Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Alfabeta: Bandung.
- Subhan F.2017.*Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Daun (Allium Fistulosum L.)*Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199, e-ISSN 2355-3545.Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani.
- Samsul Ma'arif. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sunarjono.H, 2005.*Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya,* Jakarta
- Suratihah, K. 2008.” Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Theresia,M. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur.*Universitas Jambi. Jambi
- Utari,R.T. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.*Universitas Hasanudin.Makasar.
- Wulandari Arif. 2014. *Potensi Biji Botani Bawang Merah (True Shallot Seed) Sebagai Bahan Tanam Budidaya Bawang Merah Di Indonesia.*El-VivoVol.2, No.1, ISSN: 2339-1901. Pascasarjana Uns.

Lampiran 1. Data Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status kepemilikan Lahan	Jenis Kelamin
1	Sri Ulina	46	SMA	4	20	0,32	Milik Sendiri	Perempuan
2	Dinur	32	SMA	2	10	0,32	Milik Sendiri	Perempuan
3	Ame Junila Wati	32	SD	2	10	0,16	Milik Sendiri	Perempuan
4	Wati	40	SMA	3	15	0,04	Milik Sendiri	Perempuan
5	Nia	26	SMP	3	10	0,32	Milik Sendiri	Perempuan
6	Pratama	30	SMP	2	10	0,28	Milik Sendiri	Laki-Laki
7	Emalia Br.Sihombing	46	SMA	2	20	0,28	Milik Sendiri	Perempuan
8	Br.Purba	29	SD	3	15	0,12	Milik Sendiri	Perempuan
9	Abadi Surbakti	50	SMP	3	20	0,12	Milik Sendiri	Laki-Laki
10	Siti Fatmiah	50	SMA	1	13	0,32	Milik Sendiri	Perempuan
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	47	SMP	3	10	0,08	Milik Sendiri	Perempuan
12	Lasmarito	40	SMP	4	13	0,08	Milik Sendiri	Perempuan
13	Sutoyo	25	SMA	1	13	0,24	Milik Sendiri	Laki-Laki
14	Eva Sianturi	30	SD	3	10	0,32	Milik Sendiri	Perempuan
15	Irwan waruwu	45	SD	2	20	0,12	Milik Sendiri	Laki-Laki
16	Butet	45	SMA	3	20	0,28	Milik Sendiri	Perempuan
17	Br.Sianturi	32	SMP	4	10	0,04	Milik Sendiri	Perempuan
18	Pak Marbun	40	SMP	2	15	0,28	Milik Sendiri	Laki-Laki
19	Adi Nainggolan	50	SD	3	22	0,16	Milik Sendiri	Laki-Laki
20	Timbul	30	SMA	3	10	0,12	Milik Sendiri	Laki-Laki
21	Erik	48	SMA	2	10	0,12	Milik Sendiri	Laki-Laki
22	Sahrul Pasaribu	51	SMA	2	15	0,08	Milik Sendiri	Laki-Laki
23	Zetneng Marbun	35	SD	1	20	0,28	Milik Sendiri	Perempuan

24	Febrina Simbolon	30	SMA	3	20	0.16	Milik Sendiri	Perempuan
	Jumlah	929		61	351	3.92		
	Rata-Rata	38.71	SMA	2.54	14.63	0.16	Milik Sendiri	Perempuan

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,499	,53020	2,107

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Bertani, Pupuk, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,858	5	1,572	5,590	,003 ^b
	Residual	5,060	18	,281		
	Total	12,918	23			

a. Dependent Variable: Pendapatan

Predictors: (Constant), Pengalaman Bertani, Pupuk, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,966	7,786		,766	,453		
	Produksi	1,536	,581	,902	2,645	,016	,187	5,339
	Luas Lahan	-,166	,409	-,132	-,406	,689	,207	4,820
	Tenaga Kerja	,488	,349	,229	1,396	,180	,807	1,240
	Pupuk	-,517	,419	-,220	-1,236	,232	,689	1,451
	Pengalaman Bertani	-,106	,381	-,043	-,277	,785	,900	1,111

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Cangkul

Cangkul							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	2	150.000	300.000	5	15.000	57.000
2	Dinur	2	130.000	260.000	5	10.000	50.000
3	Ame Junila Wati	1	150.000	150.000	4	10.000	35.000
4	Wati	1	150.000	150.000	5	10.000	28.000
5	Nia	1	100.000	100.000	7	5.000	13.571
6	Pratama	1	150.000	150.000	5	10.000	28.000
7	Emalia Br.Sihombing	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
8	Br.Purba	1	150.000	150.000	5	15.000	27.000
9	Abadi Surbakti	1	100.000	100.000	4	10.000	22.500
10	Siti Fatmiah	2	120.000	240.000	4	10.000	57.500
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	150.000	150.000	5	12.000	27.600
12	Lasmarito	1	150.000	150.000	6	5.000	24.166
13	Sutoyo	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
14	Eva Sianturi	2	100.000	200.000	5	10.000	38.000
15	Irwan waruwu	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
16	Butet	1	150.000	150.000	4	15.000	33.750
17	Br.Sianturi	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
18	Pak Marbun	2	100.000	200.000	5	10.000	38.000
19	Adi Nainggolan	1	100.000	100.000	5	5.000	19.000
20	Timbul	1	100.000	100.000	5	5.000	19.000
21	Erik	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
22	Sahrul Pasaribu	2	150.000	300.000	5	10.000	58.000
23	Zetneng Marbun	2	100.000	200.000	4	15.000	46.250

24	Febrina Simbolon	2	150.000	300.000	4	10.000	72.500
Jumlah		37	3.200.000	4.950.000	117	242.000	984.838
Rata-Rata		1.54	13.333,33	206.250	4.88	10.083.33	410.349

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Gembor

Gembor							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	1	250.000	250.000	4	40.000	52.500
2	Dinur	2	200.000	400.000	5	50.000	70.000
3	Ame Junila Wati	1	270.000	270.000	5	55.000	43.000
4	Wati	1	250.000	250.000	6	40.000	35.000
5	Nia	1	250.000	250.000	5	40.000	42.000
6	Pratama	1	200.000	200.000	5	45.000	31.000
7	Emalia Br.Sihombing	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
8	Br.Purba	1	200.000	200.000	4	40.000	40.000
9	Abadi Surbakti	1	150.000	150.000	5	55.000	19.000
10	Siti Fatmiah	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	240.000	240.000	4	40.000	50.000
12	Lasmarito	1	150.000	150.000	5	40.000	22.000
13	Sutoyo	1	150.000	150.000	5	57.000	18.600
14	Eva Sianturi	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
15	Irwan waruwu	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
16	Butet	1	200.000	200.000	6	40.000	26.666

17	Br.Sianturi	1	200.000	200.000	6	40.000	26.666
18	Pak Marbun	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
19	Adi Nainggolan	1	255.000	255.000	5	40.000	43.000
20	Timbul	1	200.000	200.000	4	67.000	33.250
21	Erik	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
22	Sahrul Pasaribu	1	200.000	200.000	5	65.000	27.000
23	Zetneng Marbun	1	250.000	250.000	5	40.000	42.000
24	Febrina Simbolon	1	200.000	200.000	5	40.000	32.000
Jumlah		25	5.015.000	5.215.000	119	1.074.000	845.683.33
Rata-Rata		1.04	208.958,33	217.291,66	4.96	44.750	35.236.81

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Mesin Dompeng

Mesin Dompeng							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	1	4.830.000	4.830.000	5	1.000.000	7.660.00
2	Dinur	1	6.000.000	6.000.000	10	500.000	550.000
3	Ame Junila Wati	1	3.750.000	3.750.000	10	1.000.000	275.000
4	Wati	1	6.000.000	6.000.000	5	500.000	1.100.000
5	Nia	1	5.750.000	5.750.000	10	500.000	525.000
6	Pratama	1	4.800.000	4.800.000	7	500.000	614.286
7	Emalia Br.Sihombing	1	6.600.000	6.600.000	7	500.000	871.429
8	Br.Purba	1	5.600.000	5.600.000	5	1.000.000	920.000
9	Abadi Surbakti	1	6.000.000	6.000.000	5	500.000	1.100.000
10	Siti Fatmiah	1	6.000.000	6.000.000	9	1.000.000	555.556

11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000	450.000
12	Lasmarito	1	6.000.000	6.000.000	10	500.000	550.000
13	Sutoyo	1	6.000.000	6.000.000	10	500.000	550.000
14	Eva Sianturi	1	5.500.000	5.500.000	8	700.000	600.000
15	Irwan waruwu	1	6.000.000	6.000.000	9	700.000	588.889
16	Butet	1	5.700.000	5.700.000	9	800.000	544.444
17	Br.Sianturi	1	6.000.000	6.000.000	10	500.000	550.000
18	Pak Marbun	1	5.000.000	5.000.000	9	800.000	466.666
19	Adi Nainggolan	1	5.500.000	5.500.000	10	500.000	500.000
20	Timbul	1	5.500.000	5.500.000	5	500.000	1.000.000
21	Erik	1	4.700.000	4.700.000	10	700.000	400.000
22	Sahrul Pasaribu	1	4.000.000	4.000.000	10	400.000	360.000
23	Zetneng Marbun	1	3.500.000	3.500.000	5	500.000	600.000
24	Febrina Simbolon	1	3.500.000	3.500.000	10	500.000	300.000
Jumlah		24	127.230.000	127.230.000	198	15.100.000	14.737.270
Rata-Rata		1	5.301.250	5.301.250	8.25	629.166.67	614.052.91

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Garu

Garu							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	1	35.000	35.000	3	5.000	10.000
2	Dinur	2	40.000	80.000	3	4.000	25.333
3	Ame Junila Wati	1	35.000	35.000	4	5.000	7.500
4	Wati	1	35.000	35.000	3	4.500	10.166,7
5	Nia	1	40.000	40.000	3	5.000	11.666,7

6	Pratama	1	40.000	40.000	3	5.000	11.666,7
7	Emalia Br.Sihombing	1	35.000	35.000	3	5.000	10.000
8	Br.Purba	1	35.000	35.000	2	-	17.500
9	Abadi Surbakti	1	35.000	35.000	2	5.000	15.000
10	Siti Fatmiah	2	30.000	60.000	3	3.500	18.833
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	35.000	35.000	3	5.000	10.000
12	Lasmarito	1	30.000	30.000	2	5.000	12.500
13	Sutoyo	1	35.000	35.000	3	-	11.666,7
14	Eva Sianturi	2	35.000	70.000	3	5.000	21.666,7
15	Irwan waruwu	2	35.000	70.000	4	2.000	17.000
16	Butet	1	30.000	30.000	3	4.000	8.667
17	Br.Sianturi	2	30.000	60.000	3	5.000	18.333
18	Pak Marbun	1	40.000	40.000	3	5.000	11.666,7
19	Adi Nainggolan	1	35.000	35.000	2	-	17.500
20	Timbul	1	35.000	35.000	2	5.000	15.000
21	Erik	2	45.000	90.000	3	5.000	28.333,3
22	Sahrul Pasaribu	2	35.000	70.000	3	5.000	21.666,7
23	Zetneng Marbun	1	30.000	30.000	3	2.000	9.333,3
24	Febrina Simbolon	1	35.000	35.000	2	5.000	15.000
Jumlah		31	845.000	1.095.000	68	95.000	356.000
Rata-Rata		1.29	35.208,33	45.625	2.83	3.958,33	14.833,33

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Selang Air

Selang							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	1	400.000	400.000	6	15.000	64.166,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

2	Dinur	1	250.000	250.000	5	20.000	46.000
3	Ame Junila Wati	1	400.000	400.000	5	15.000	77.000
4	Wati	1	200.000	200.000	5	15.000	37.000
5	Nia	1	200.000	200.000	4	25.000	43.750
6	Pratama	1	400.000	400.000	3	20.000	126.666,7
7	Emalia Br.Sihombing	1	250.000	250.000	5	15.000	47.000
8	Br.Purba	1	350.000	350.000	5	5.000	69.000
9	Abadi Surbakti	1	300.000	300.000	4	15.000	71.250
10	Siti Fatmiah	1	400.000	400.000	5	10.000	78.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	400.000	400.000	4	15.000	96.250
12	Lasmarito	1	300.000	300.000	5	15.000	57.000
13	Sutoyo	1	400.000	400.000	4	20.000	95.000
14	Eva Sianturi	1	400.000	400.000	4	20.000	95.000
15	Irwan waruwu	1	250.000	250.000	6	15.000	39.166,7
16	Butet	1	400.000	400.000	4	15.000	96.250
17	Br.Sianturi	1	200.000	200.000	6	15.000	30.833,3
18	Pak Marbun	1	340.000	340.000	4	10.000	82.500
19	Adi Nainggolan	1	400.000	400.000	6	10.000	65.000
20	Timbul	1	400.000	400.000	4	15.000	96.250
21	Erik	1	400.000	400.000	4	15.000	96.250
22	Sahrul Pasaribu	1	400.000	400.000	2	15.000	192.500
23	Zetneng Marbun	1	350.000	350.000	5	20.000	66.000
24	Febrina Simbolon	1	400.000	400.000	5	15.000	77.000
Jumlah		24	8.190.000	8.190.000	110	370.000	1.844.833,33
Rata-Rata		1.00	341.250	341.250	4.58	15.416,67	76.868,06

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Timba

Timba							
No	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)
1	Sri Ulina	2	10.000	20.000	3	-	6.666,7
2	Dinur	2	5.000	10.000	2	-	5.000
3	Ame Junila Wati	1	10.000	10.000	2	-	5.000
4	Wati	1	10.000	10.000	3	-	3.333,3
5	Nia	1	15.000	15.000	3	-	5.000
6	Pratama	1	15.000	15.000	2	-	7.500
7	Emalia Br.Sihombing	1	10.000	10.000	2	-	5.000
8	Br.Purba	1	10.000	10.000	4	-	2.500
9	Abadi Surbakti	1	20.000	20.000	2	-	10.000
10	Siti Fatmiah	2	18.000	36.000	3	-	12.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	2	15.000	30.000	3	-	10.000
12	Lasmarito	1	10.000	10.000	2	-	5.000
13	Sutoyo	1	10.000	10.000	3	-	3.333,3
14	Eva Sianturi	1	10.000	10.000	2	-	5.000
15	Irwan waruwu	2	15.000	30.000	3	-	10.000
16	Butet	1	15.000	15.000	2	-	7.500
17	Br.Sianturi	2	10.000	20.000	3	-	6.666,7
18	Pak Marbun	1	15.000	15.000	3	-	5.000
19	Adi Nainggolan	1	20.000	20.000	2	-	10.000
20	Timbul	1	17.000	17.000	2	-	8.500
21	Erik	2	17.000	34.000	3	-	11.333,3
22	Sahrul Pasaribu	2	10.000	20.000	2	-	10.000

23	Zetneng Marbun	1	15.000	15.000	3	-	5.000
24	Febrina Simbolon	1	10.000	10.000	2	-	5.000
Jumlah		32	312.000	412.000	61	-	164.333,33
Rata-Rata		1.33	13.000	17.166,67	2.54	-	6.847,22

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Bibit

Penggunaan Bibit (Kg)						
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/Tahun	
1	Sri Ulina	500	-	-	-	
2	Dinur	500	-	-	-	
3	Ame Junila Wati	350	-	-	-	
4	Wati	100	-	-	-	
5	Nia	170	-	-	-	
6	Pratama	350	-	-	-	
7	Emalia Br.Sihombing	400	-	-	-	
8	Br.Purba	170	-	-	-	
9	Abadi Surbakti	170	-	-	-	
10	Siti Fatmiah	500	-	-	-	
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	150	-	-	-	
12	Lasmarito	150	-	-	-	
13	Sutoyo	350	-	-	-	
14	Eva Sianturi	170	-	-	-	
15	Irwan waruwu	160	-	-	-	
16	Butet	350	-	-	-	
17	Br.Sianturi	100	-	-	-	
18	Pak Marbun	400	-	-	-	

19	Adi Nainggolan	350	-	-	-
20	Timbul	100	-	-	-
21	Erik	150	-	-	-
22	Sahrul Pasaribu	150	-	-	-
23	Zetneng Marbun	400	-	-	-
24	Febrina Simbolon	350	-	-	-
Jumlah		6540	-	-	-
Rata-Rata		272.5	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Pupuk

Penggunaan Pupuk							
No	Pupuk Kandang			Total /Musim tanam	Total / Tahun		
	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga/Kg				
1	Sri Ulina	250	Rp 10,000	Rp 2,500,000	Rp 7,500,000		
2	Dinur	250	Rp 12,000	Rp 3,000,000	Rp 9,000,000		
3	Ame Junila Wati	420	Rp 10,000	Rp 4,200,000	Rp 12,600,000		
4	Wati	100	Rp 10,000	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000		
5	Nia	250	Rp 11,000	Rp 2,750,000	Rp 8,250,000		
6	Pratama	350	Rp 10,000	Rp 3,500,000	Rp 10,500,000		
7	Emalia Br.Sihombing	400	Rp 11,000	Rp 4,400,000	Rp 13,200,000		
8	Br.Purba	300	Rp 10,000	Rp 3,000,000	Rp 9,000,000		
9	Abadi Surbakti	280	Rp 11,000	Rp 3,080,000	Rp 9,240,000		
10	Siti Fatmiah	300	Rp 11,000	Rp 3,300,000	Rp 9,900,000		

11	Nurmeli Br.Simanjuntak	280	Rp	11,000	Rp	3,080,000	Rp	9,240,000
12	Lasmarito	300	Rp	10,000	Rp	3,000,000	Rp	9,000,000
13	Sutoyo	400	Rp	10,000	Rp	4,000,000	Rp	12,000,000
14	Eva Sianturi	100	Rp	10,000	Rp	1,000,000	Rp	3,000,000
15	Irwan waruwu	250	Rp	11,000	Rp	2,750,000	Rp	8,250,000
16	Butet	70	Rp	10,000	Rp	700,000	Rp	2,100,000
17	Br.Sianturi	300	Rp	10,000	Rp	3,000,000	Rp	9,000,000
18	Pak Marbun	500	Rp	11,000	Rp	5,500,000	Rp	16,500,000
19	Adi Nainggolan	100	Rp	10,000	Rp	1,000,000	Rp	3,000,000
20	Timbul	50	Rp	10,000	Rp	500,000	Rp	1,500,000
21	Erik	50	Rp	11,000	Rp	550,000	Rp	1,650,000
22	Sahrul Pasaribu	50	Rp	10,000	Rp	500,000	Rp	1,500,000
23	Zetneng Marbun	400	Rp	10,000	Rp	4,000,000	Rp	12,000,000
24	Febrina Simbolon	200	Rp	10,000	Rp	2,000,000	Rp	6,000,000
Jumlah		5950	Rp	250,000	Rp	62,310,000	Rp	186,930,000
Rata-Rata		247.9	Rp	10,416.7	Rp	2,596,250	Rp	7,788,750

Lanjutan Lampiran 10.

Dolomit			Total /Musim Tanam		Total/Tahun	
Jumlah (Kg)	Harga/Kg					
50	Rp	12,000	Rp	600,000	Rp	1,800,000
50	Rp	12,000	Rp	600,000	Rp	1,800,000
-		-	Rp	-	Rp	-
70	Rp	12,000	Rp	840,000	Rp	2,520,000
50	Rp	10,000	Rp	500,000	Rp	1,500,000
-		-	Rp	-	Rp	-
80	Rp	10,000	Rp	800,000	Rp	2,400,000

70	Rp	10,000	Rp	700,000	Rp	2,100,000
-		-	Rp	-	Rp	-
40	Rp	12,000	Rp	480,000	Rp	1,440,000
-		-	Rp	-	Rp	-
50	Rp	12,000	Rp	600,000	Rp	1,800,000
-		-	Rp	-	Rp	-
25	Rp	11,500	Rp	287,500	Rp	862,500
50	Rp	12,000	Rp	600,000	Rp	1,800,000
-		-	Rp	-	Rp	-
50	Rp	10,000	Rp	500,000	Rp	1,500,000
75	Rp	10,000	Rp	750,000	Rp	2,250,000
-		-	Rp	-	Rp	-
5	Rp	10,000	Rp	50,000	Rp	150,000
5	Rp	12,000	Rp	60,000	Rp	180,000
3	Rp	11,000	Rp	33,000	Rp	99,000
50	Rp	11,000	Rp	550,000	Rp	1,650,000
30	Rp	12,000	Rp	360,000	Rp	1,080,000
753	Rp	189,500	Rp	8,310,500	Rp	24,931,500
44.3	Rp	11,147.06	Rp	346,270.83	Rp	1,038,812.50

Lanjutan Lampiran 10.

Paten Kali	Total/Musim Tanam	Total /Tahun
------------	-------------------	--------------

Jumlah (Kg)	Harga/Kg					
50	Rp	16,000	Rp	800,000	Rp	2,400,000
50	Rp	16,000	Rp	800,000	Rp	2,400,000
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
50	Rp	15,000	Rp	750,000	Rp	2,250,000
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
-		-	Rp	-	Rp	-
10	Rp	15,000	Rp	150,000	Rp	450,000
50	Rp	15,500	Rp	775,000	Rp	2,325,000
-		-	Rp	-	Rp	-
50	Rp	15,000	Rp	750,000	Rp	2,250,000
50	Rp	15,000	Rp	750,000	Rp	2,250,000
-		-	Rp	-	Rp	-
5	Rp	15,000	Rp	75,000	Rp	225,000
10	Rp	16,000	Rp	160,000	Rp	480,000
3	Rp	15,000	Rp	45,000	Rp	135,000
30	Rp	15,000	Rp	450,000	Rp	1,350,000
35	Rp	15,000	Rp	525,000	Rp	1,575,000
393	Rp	183,500	Rp	6,030,000	Rp	18,090,000
32.8	Rp	15,291.67	Rp	251,250	Rp	753,750

-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
310	Rp 70,000	Rp 3,590,000	Rp 10,770,000
51.7	Rp 11,666.67	Rp 149,583.33	Rp 448,750.00

Lanjutan Lampiran 10.

Amophos		Total /Musim Tanam	Total/Tahun
Jumlah (Kg)	Harga/Kg		
0	0	0	0
0	0	0	0
60	Rp 10,000	Rp 600,000	Rp 1,800,000
0	0	0	0
50	Rp 9,000	Rp 450,000	Rp 1,350,000
70	Rp 9,500	Rp 665,000	Rp 1,995,000
0	0	0	0
0	0	0	0
30	Rp 10,000	Rp 300,000	Rp 900,000
0	0	0	0
30	Rp 12,000	Rp 360,000	Rp 1,080,000
50	Rp 10,000	Rp 500,000	Rp 1,500,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

10	Rp 11,500	Rp 115,000	Rp 345,000
0	0	0	0
0	0	0	0
25	Rp 12,000	Rp 300,000	Rp 900,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
325	Rp 84,000	Rp 3,290,000	Rp 9,870,000
40.6	Rp 10,500	Rp 137,083.33	Rp 411,250

Lanjutan Lampiran 10.

Cantik		Total /Musim Tanam	Total/Tahun
Jumlah (Kg)	Harga/Kg		
0	0	0	0
0	0	0	0
30	Rp 9,000	Rp 270,000	Rp 810,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
30	Rp 9,000	Rp 270,000	Rp 810,000

0	0	0	0
30	Rp 10,000	Rp 300,000	Rp 900,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 150,000
0	0	0	0
0	0	0	0
30	Rp 9,000	Rp 270,000	Rp 810,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
125	Rp 47,000	Rp 1,160,000	Rp 3,480,000
25.0	Rp 9,400	Rp 48,333.33	Rp 145,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Biaya Pestisida

Penggunaan Pupuk					
No	Nama Responden	Detazep		Total /Musim tanam	Total/ Tahun
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg		
1	Sri Ulina	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 150,000
2	Dinur	0			0
3	Ame Junila Wati	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 150,000
4	Wati	0			0

5	Nia	1	Rp 22,000	Rp 22,000	Rp 66,000
6	Pratama	2	Rp 22,000	Rp 44,000	Rp 132,000
7	Emalia Br.Sihombing	0			0
8	Br.Purba	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000
9	Abadi Surbakti	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000
10	Siti Fatmiah	0			0
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000
12	Lasmarito	1	Rp 23,000	Rp 23,000	Rp 69,000
13	Sutoyo	2	Rp 23,000	Rp 46,000	Rp 138,000
14	Eva Sianturi	0			0
15	Irwan waruwu	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 150,000
16	Butet	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000
17	Br.Sianturi	2	Rp 24,000	Rp 48,000	Rp 144,000
18	Pak Marbun	0			0
19	Adi Nainggolan	1	Rp 22,000	Rp 22,000	Rp 66,000
20	Timbul	0			0
21	Erik	2	Rp 22,000	Rp 44,000	Rp 132,000
22	Sahrul Pasaribu	2	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 150,000
23	Zetneng Marbun	0			0
24	Febrina Simbolon	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000
Jumlah		24	Rp 378,000	Rp 569,000	Rp 1,707,000
Rata-Rata		1.0	Rp 23,625	Rp 35,562.5	Rp 71,125

Lanjutan Lampiran 11.

Cabrio		Total/Musim Tanam	Total /Tahun
Jumlah (L)	Harga Rp/L		

0		0		0		0
0		0		0		0
0.1	Rp	340,000		Rp	34,000	Rp 102,000
0		0		0		0
0.05	Rp	300,000		Rp	15,000	Rp 45,000
0.1	Rp	300,000		Rp	30,000	Rp 90,000
0		0		0		0
0.05	Rp	320,000		Rp	16,000	Rp 48,000
0.05	Rp	300,000		Rp	15,000	Rp 45,000
0		0		0		0
0.05	Rp	350,000		Rp	17,500	Rp 52,500
0.05	Rp	300,000		Rp	15,000	Rp 45,000
0.05	Rp	300,000		Rp	15,000	Rp 45,000
0		0		0		0
0.1	Rp	320,000		Rp	32,000	Rp 96,000
0.05	Rp	320,000		Rp	16,000	Rp 48,000
0.1	Rp	350,000		Rp	35,000	Rp 105,000
0		0		0		0
0.1	Rp	300,000		Rp	30,000	Rp 90,000
0		0		0		0
0.1	Rp	320,000		Rp	32,000	Rp 96,000
0.1	Rp	300,000		Rp	30,000	Rp 90,000
0		0		0		0
0.05	Rp	300,000		Rp	15,000	Rp 45,000
1.1	Rp	4,720,000		Rp	347,500	Rp 1,042,500
0.1	Rp	314,666.67		Rp	23,166.67	Rp 47,386.36

Lanjutan Lampiran 11.

Marshal		Total/Musim Tanam	Total /Tahun
Jumlah (L)	Harga/L		
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0.25	Rp 220,000	Rp 55,000	Rp 165,000
0.05	Rp 220,000	Rp 11,000	Rp 33,000
0	0	0	0
0.25	Rp 220,000	Rp 55,000	Rp 165,000
0.25	Rp 220,000	Rp 55,000	Rp 165,000
0	0	0	0
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0.1	Rp 250,000	Rp 25,000	Rp 75,000
0	0	0	0
0.1	Rp 250,000	Rp 25,000	Rp 75,000
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0.05	Rp 240,000	Rp 12,000	Rp 36,000
0	0	0	0
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0.1	Rp 250,000	Rp 25,000	Rp 75,000
0	0	0	0

0		0		0	
0.1	Rp	230,000	Rp	23,000	Rp 69,000
1.6	Rp	3,100,000	Rp	356,000	Rp 1,068,000
0.1	Rp	221,428.6	Rp	25,428.6	Rp 48,545.5

Lanjutan Lampiran 11.

Asmec		Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/Tahun
Jumlah (L)	Harga/L		
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 800,000	Rp 40,000	Rp 120,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 820,000	Rp 41,000	Rp 123,000
0.05	Rp 850,000	Rp 42,500	Rp 127,500
0	0	0	0
0.01	Rp 850,000	Rp 8,500	Rp 25,500
0.01	Rp 820,000	Rp 8,200	Rp 24,600
0	0	0	0
0	0	0	0
0.01	Rp 800,000	Rp 8,000	Rp 24,000
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 750,000	Rp 37,500	Rp 112,500
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.23	Rp 5,690,000.00	Rp 185,700.00	Rp 557,100.00
0.0	Rp 812,857.14	Rp 26,528.57	Rp 23,212.50

Lanjutan Lammpiran 11.

Taft			
Jumlah (Kg)	Harga Rp/Kg	Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/Tahun
0	0	0	0
0	0	0	0
0.4	Rp 210,000	Rp 84,000	Rp 252,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.4	Rp 200,000	Rp 80,000	Rp 240,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
0.8	Rp 205,000	Rp 164,000	Rp 492,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.4	Rp 200,000	Rp 80,000	Rp 240,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.4	Rp 200,000	Rp 80,000	Rp 240,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
2.4	Rp1,015,000	Rp 488,000	Rp 1,464,000
0.5	Rp 203,000	Rp 97,600	Rp 61,000

Lanjutan Lampiran 11.

Goal		Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/Tahun
Jumlah (L)	Harga (Rp)/L		
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0.01	Rp 200,000	Rp 2,000	Rp 6,000
0	0	0	0

0	0	0	0
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.1	Rp 195,000	Rp 19,500	Rp 58,500
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.01	Rp 205,000	Rp 2,050	Rp 6,150
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0	0	0	0
0.01	Rp 200,000	Rp 2,000	Rp 6,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0.53	Rp 1,800,000	Rp 105,550	Rp 316,650
0.1	Rp 200,000.00	Rp 11,727.78	Rp 13,193.75

Lanjutan Lampiran 11.

Amistartop	Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/ Tahun
------------	------------------------	-------------------

Jumlah (L)	Harga (Rp)/L		
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0	0	0	0
0.01	Rp 200,000	Rp 2,000	Rp 6,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.1	Rp 190,000	Rp 19,000	Rp 57,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0.1	Rp 200,000	Rp 20,000	Rp 60,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 200,000	Rp 10,000	Rp 30,000
0	0	0	0
0.01	Rp 195,000	Rp 1,950	Rp 5,850
0	0	0	0
0	0	0	0
0.05	Rp 210,000	Rp 10,500	Rp 31,500
0	0	0	0
0.57	Rp 1,795,000	Rp 113,450	Rp 340,350
0.1	Rp 199,444.44	Rp 12,605.56	Rp 14,181.25

Lanjutan Lampiran 11.

Curacron		Total (Rp)/Musim Tanam	Total (Rp)/Tahun
Jumlah (L)	Harga (Rp)/L		
0	-	-	-
0.1	Rp 330,000	Rp 33,000	Rp 99,000
0	-	-	-
0.01	Rp 300,000	Rp 3,000	Rp 9,000
0	-	-	-
0	-	-	-
0.05	Rp 300,000	Rp 15,000	Rp 45,000
0	-	-	-
0	-	-	-
0.1	Rp 330,000	Rp 33,000	Rp 99,000
0	-	-	-
0	-	-	-
0	-	-	-
0.1	Rp 350,000	Rp 35,000	Rp 105,000
0	-	-	-
0	-	-	-
0	-	-	-
0.05	Rp 350,000	Rp 17,500	Rp 52,500
0	-	-	-
0.02	Rp 300,000	Rp 6,000	Rp 18,000

0	-	-	-
0	-	-	-
0.1	Rp 330,000	Rp 33,000	Rp 99,000
0	-	-	-
0.53	Rp 2,590,000	Rp 175,500	Rp 526,500
0.1	Rp 323,750.00	Rp 21,937.50	Rp 21,937.50

Sumber ; Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Persiapan Lahan

Persiapan Lahan									
No	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/Musim Tanam	Total/Tahun		
		TKDK	TKLK						
1	Sri Ulina	1	1	2	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp		Rp 960,000
2	Dinur	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp		Rp 900,000
3	Ame Junila Wati	-	1	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
4	Wati	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
5	Nia	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
6	Pratama	-	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	Rp		Rp 210,000
7	Emalia Br.Sihombing	1	1	2	Rp 70,000	Rp 280,000	Rp		Rp 840,000
8	Br.Purba	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
9	Abadi Surbakti	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
10	Siti Fatmiah	1	1	2	Rp 70,000	Rp 280,000	Rp		Rp 840,000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
12	Lasmarito	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp		Rp 240,000
13	Sutoyo	1	1	2	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp		Rp 960,000
14	Eva Sianturi	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp		Rp 900,000

15	Irwan waruwu	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp 900,000
16	Butet	-	1	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
17	Br.Sianturi	1	1	2	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp 960,000
18	Pak Marbun	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp 900,000
19	Adi Nainggolan	-	1	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
20	Timbul	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
21	Erik	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp 900,000
22	Sahrul Pasaribu	1	1	2	Rp 70,000	Rp 280,000	Rp 840,000
23	Zetneng Marbun	1	1	2	Rp 75,000	Rp 300,000	Rp 900,000
24	Febrina Simbolon	1	1	2	Rp 80,000	Rp 320,000	Rp 960,000
Jumlah		20	17	37	Rp 1,850,000	Rp 4,790,000	Rp 14,370,000
Rata-Rata		1	1	1.54	Rp 77,083.33	Rp 199,583.33	Rp 598,750.00

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/Musim Tanam	Total/Tahun
		TKDK	TKLK				
1	Sri Ulina	1	1	1	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 480,000
2	Dinur	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
3	Ame Junila Wati	-	1	1	Rp 75,000	Rp 75,000	Rp 225,000
4	Wati	1	-	1	Rp 70,000	Rp 70,000	Rp 210,000
5	Nia	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
6	Pratama	-	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	Rp 210,000
7	Emalia Br.Sihombing	1	1	1	Rp 70,000	Rp 140,000	Rp 420,000
8	Br.Purba	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000

9	Abadi Surbakti	1	-	1	Rp 75,000	Rp 75,000	Rp 225,000
10	Siti Fatmiah	1	1	1	Rp 70,000	Rp 140,000	Rp 420,000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
12	Lasmarito	1	-	1	Rp 75,000	Rp 75,000	Rp 225,000
13	Sutoyo	1	1	1	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 480,000
14	Eva Sianturi	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
15	Irwan waruwu	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
16	Butet	-	1	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
17	Br.Sianturi	1	1	1	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 480,000
18	Pak Marbun	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
19	Adi Nainggolan	-	1	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
20	Timbul	1	-	1	Rp 80,000	Rp 80,000	Rp 240,000
21	Erik	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
22	Sahrul Pasaribu	1	1	1	Rp 70,000	Rp 140,000	Rp 420,000
23	Zetneng Marbun	1	1	1	Rp 75,000	Rp 150,000	Rp 450,000
24	Febrina Simbolon	1	1	1	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 480,000
Jumlah		20	17	24	Rp 1,825,000	Rp 2,805,000	Rp 8,415,000
Rata-Rata		1	1	1.00	Rp 76,041.67	Rp 116,875.00	Rp 350,625.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan

No	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/Musim Tanam	Total/Tahun
		TKDK	TKLK				
1	Sri Ulina	-	1	2	Rp 35,000	Rp 70,000	Rp 210,000
2	Dinur	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000

3	Ame Junila Wati	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
4	Wati	1	-	1	Rp	30,000	Rp	30,000	Rp	90,000
5	Nia	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
6	Pratama	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
7	Emalia Br.Sihombing	-	1	2	Rp	40,000	Rp	80,000	Rp	240,000
8	Br.Purba	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
9	Abadi Surbakti	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
10	Siti Fatmiah	-	1	2	Rp	35,000	Rp	70,000	Rp	210,000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp	30,000	Rp	30,000	Rp	90,000
12	Lasmarito	1	-	1	Rp	30,000	Rp	30,000	Rp	90,000
13	Sutoyo	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
14	Eva Sianturi	-	1	2	Rp	40,000	Rp	80,000	Rp	240,000
15	Irwan waruwu	-	1	2	Rp	40,000	Rp	80,000	Rp	240,000
16	Butet	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
17	Br.Sianturi	-	1	2	Rp	30,000	Rp	60,000	Rp	180,000
18	Pak Marbun	-	1	2	Rp	40,000	Rp	80,000	Rp	240,000
19	Adi Nainggolan	-	1	1	Rp	40,000	Rp	40,000	Rp	120,000
20	Timbul	1	-	1	Rp	30,000	Rp	30,000	Rp	90,000
21	Erik	-	1	2	Rp	35,000	Rp	70,000	Rp	210,000
22	Sahrul Pasaribu	-	1	2	Rp	35,000	Rp	70,000	Rp	210,000
23	Zetneng Marbun	-	1	2	Rp	35,000	Rp	70,000	Rp	210,000
24	Febrina Simbolon	-	1	2	Rp	40,000	Rp	80,000	Rp	240,000
Jumlah		4	20	36	Rp	885,000	Rp	1,330,000	Rp	3,990,000
Rata-Rata		1	1	1.50	Rp	36,875.00	Rp	55,416.67	Rp	166,250

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja Penanaman

No	Nama Responden	Penanaman							
		Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/Musim Tanam		Total /Tahun	
		TKDK	TKLK						
1	Sri Ulina	-	1	2	Rp 30,000	Rp 60,000	Rp 180,000		
2	Dinur	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		
3	Ame Junila Wati	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
4	Wati	1	-	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 90,000		
5	Nia	-	1	1	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 135,000		
6	Pratama	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
7	Emalia Br.Sihombing	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		
8	Br.Purba	-	1	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 90,000		
9	Abadi Surbakti	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
10	Siti Fatmiah	-	1	2	Rp 35,000	Rp 70,000	Rp 210,000		
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 90,000		
12	Lasmarito	1	-	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 90,000		
13	Sutoyo	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
14	Eva Sianturi	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		
15	Irwan waruwu	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		
16	Butet	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
17	Br.Sianturi	-	1	2	Rp 30,000	Rp 60,000	Rp 180,000		
18	Pak Marbun	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		
19	Adi Nainggolan	-	1	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 120,000		
20	Timbul	1	-	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 105,000		
21	Erik	-	1	2	Rp 35,000	Rp 70,000	Rp 210,000		
22	Sahrul Pasaribu	-	1	2	Rp 30,000	Rp 60,000	Rp 180,000		
23	Zetneng Marbun	-	1	2	Rp 35,000	Rp 70,000	Rp 210,000		
24	Febrina Simbolon	-	1	2	Rp 40,000	Rp 80,000	Rp 240,000		

Jumlah	4	20	36	Rp 875,000	Rp 1,310,000	Rp 3,930,000
Rata-Rata	1	1	1.50	Rp 36,458.33	Rp 54,583.33	Rp 163,750.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian Hama dan Penyakit								
No	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/ Musim Tanam		Total/Tahun
		TKDK	TKLK					
1	Sri Ulina	-	1	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 90,000	
2	Dinur	-	1	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000	
3	Ame Junila Wati	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
4	Wati	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
5	Nia	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
6	Pratama	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
7	Emalia Br.Sihombing	-	1	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000	
8	Br.Purba	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
9	Abadi Surbakti	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
10	Siti Fatmiah	-	1	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000	
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000	
12	Lasmarito	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
13	Sutoyo	-	1	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
14	Eva Sianturi	-	1	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
15	Irwan waruwu	-	1	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
16	Butet	1	-	1	Rp 20,000	Rp 20,000	Rp 60,000	
17	Br.Sianturi	-	1	1	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 75,000	

18	Pak Marbun	-	1	1	Rp	30,000	Rp	30,000	Rp	90,000
19	Adi Nainggolan	1	-	1	Rp	20,000	Rp	20,000	Rp	60,000
20	Timbul	1	-	1	Rp	20,000	Rp	20,000	Rp	60,000
21	Erik	-	1	1	Rp	20,000	Rp	20,000	Rp	60,000
22	Sahrul Pasaribu	-	1	1	Rp	20,000	Rp	20,000	Rp	60,000
23	Zetneng Marbun	-	1	1	Rp	25,000	Rp	25,000	Rp	75,000
24	Febrina Simbolon	-	1	1	Rp	20,000	Rp	20,000	Rp	60,000
Jumlah		11	13	24	Rp	530,000	Rp	530,000	Rp	1,590,000
Rata-Rata		1	1	1.00	Rp	22,083.33	Rp	22,083.33	Rp	66,250.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan

Pemanenan										
No	Nama Responden	Jenis Tenaga Kerja		Jumlah HK	Upah/HK	Total/Musim Tanam	Total/Tahun			
		TKDK	TKLK							
1	Sri Ulina	1	3	1	Rp	55,000	Rp	220,000	Rp	660,000
2	Dinur	1	3	1	Rp	50,000	Rp	200,000	Rp	600,000
3	Ame Junila Wati	1	1	1	Rp	50,000	Rp	100,000	Rp	300,000
4	Wati	1	1	1	Rp	60,000	Rp	120,000	Rp	360,000
5	Nia	1	1	1	Rp	60,000	Rp	120,000	Rp	360,000
6	Pratama	1	1	1	Rp	50,000	Rp	100,000	Rp	300,000
7	Emalia Br.Sihombing	2	2	1	Rp	50,000	Rp	200,000	Rp	600,000
8	Br.Purba	1	-	1	Rp	65,000	Rp	65,000	Rp	195,000
9	Abadi Surbakti	1	-	1	Rp	50,000	Rp	50,000	Rp	150,000
10	Siti Fatmiah	2	2	1	Rp	50,000	Rp	200,000	Rp	600,000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	1	-	1	Rp	45,000	Rp	45,000	Rp	135,000

12	Lasmarito	1	-	1	Rp 55,000	Rp 55,000	Rp 165,000
13	Sutoyo		2	1	Rp 50,000	Rp 100,000	Rp 300,000
14	Eva Sianturi	2	2	1	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 600,000
15	Irwan waruwu	2	1	1	Rp 50,000	Rp 150,000	Rp 450,000
16	Butet	1	-	1	Rp 50,000	Rp 50,000	Rp 150,000
17	Br.Sianturi	1	1	1	Rp 50,000	Rp 100,000	Rp 300,000
18	Pak Marbun		4	1	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 600,000
19	Adi Nainggolan	1	-	1	Rp 50,000	Rp 50,000	Rp 150,000
20	Timbul	1	-	1	Rp 50,000	Rp 50,000	Rp 150,000
21	Erik	1	3	1	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 600,000
22	Sahrul Pasaribu	1	3	1	Rp 65,000	Rp 260,000	Rp 780,000
23	Zetneng Marbun		3	1	Rp 50,000	Rp 150,000	Rp 450,000
24	Febrina Simbolon	2	2	1	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 600,000
Jumlah		26	35	24	Rp 1,255,000	Rp 3,185,000	Rp 9,555,000
Rata-Rata		1.2381	2.0588	1.00	Rp 52,291.67	Rp 132,708.33	Rp 398,125.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 18. Jumlah Produksi Per Tahun

Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga / Kg	Total / Musim tanam	Total (Rp)/Tahun
Sri Ulina	3000	Rp 5.000	Rp 15.000.000	Rp 45.000.000
Dinur	2500	Rp 5.000	Rp 12.500.000	Rp 37.500.000
Ame Junila Wati	1500	Rp 4.500	Rp 6.750.000	Rp 20.250.000
Wati	800	Rp 4.000	Rp 3.200.000	Rp 9.600.000
Nia	4000	Rp 5.000	Rp 20.000.000	Rp 60.000.000
Pratama	3500	Rp 5.000	Rp 17.500.000	Rp 52.500.000
Emalia Br.Sihombing	3000	Rp 4.500	Rp 13.500.000	Rp 40.500.000

Br.Purba	1250	Rp	5.000	Rp	6.250.000	Rp	18.750.000
Abadi Surbakti	1200	Rp	4.500	Rp	5.400.000	Rp	16.200.000
Siti Fatmiah	3500	Rp	5.000	Rp	17.500.000	Rp	52.500.000
Nurmeli Br.Simanjuntak	1000	Rp	5.000	Rp	5.000.000	Rp	15.000.000
Lasmarito	1000	Rp	5.000	Rp	5.000.000	Rp	15.000.000
Sutoyo	2500	Rp	5.000	Rp	12.500.000	Rp	37.500.000
Eva Sianturi	4200	Rp	5.000	Rp	21.000.000	Rp	63.000.000
Irwan waruwu	1500	Rp	5.000	Rp	7.500.000	Rp	22.500.000
Butet	3000	Rp	5.000	Rp	15.000.000	Rp	45.000.000
Br.Sianturi	900	Rp	4.500	Rp	4.050.000	Rp	12.150.000
Pak Marbun	4000	Rp	5.000	Rp	20.000.000	Rp	60.000.000
Adi Nainggolan	1300	Rp	5.000	Rp	6.500.000	Rp	19.500.000
Timbul	1500	Rp	4.500	Rp	6.750.000	Rp	20.250.000
Erik	1500	Rp	5.000	Rp	7.500.000	Rp	22.500.000
Sahrul Pasaribu	1200	Rp	5.000	Rp	6.000.000	Rp	18.000.000
Zetneng Marbun	3500	Rp	4.500	Rp	15.750.000	Rp	47.250.000
Febrina Simbolon	1800	Rp	5.000	Rp	9.000.000	Rp	27.000.000
Jumlah	53150	Rp	116.000	Rp	259.150.000	Rp	777.450.000
Rata-Rata	2214,58	Rp	4.833,33	Rp	10.703.819,44	Rp	32.393.750

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 19. Modal Awal

Biaya Awal Peralatan			
No	Nama Responden	Cangkul	Gembor
1	Sri Ulina	Rp 150.000	Rp 250.000

2	Dinur	Rp	130.000	Rp	200.000
3	Ame Junila Wati	Rp	150.000	Rp	270.000
4	Wati	Rp	150.000	Rp	250.000
5	Nia	Rp	100.000	Rp	250.000
6	Pratama	Rp	150.000	Rp	200.000
7	Emalia Br.Sihombing	Rp	150.000	Rp	200.000
8	Br.Purba	Rp	150.000	Rp	200.000
9	Abadi Surbakti	Rp	100.000	Rp	150.000
10	Siti Fatmiah	Rp	120.000	Rp	200.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	Rp	150.000	Rp	240.000
12	Lasmarito	Rp	150.000	Rp	150.000
13	Sutoyo	Rp	150.000	Rp	150.000
14	Eva Sianturi	Rp	100.000	Rp	200.000
15	Irwan waruwu	Rp	150.000	Rp	200.000
16	Butet	Rp	150.000	Rp	200.000
17	Br.Sianturi	Rp	150.000	Rp	200.000
18	Pak Marbun	Rp	100.000	Rp	200.000
19	Adi Nainggolan	Rp	100.000	Rp	255.000
20	Timbul	Rp	100.000	Rp	200.000
21	Erik	Rp	150.000	Rp	200.000
22	Sahrul Pasaribu	Rp	150.000	Rp	200.000
23	Zetneng Marbun	Rp	100.000	Rp	250.000
24	Febrina Simbolon	Rp	150.000	Rp	200.000

Lanjutan Lampiran 19.

No.	Mesin Dongfeng	Garu	Selang	Timba
1	Rp 4.830.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000
2	Rp 6.000.000	Rp 40.000	Rp 250.000	Rp 5.000
3	Rp 3.750.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000
4	Rp 6.000.000	Rp 35.000	Rp 200.000	Rp 10.000
5	Rp 5.750.000	Rp 40.000	Rp 200.000	Rp 15.000
6	Rp 4.800.000	Rp 40.000	Rp 400.000	Rp 15.000
7	Rp 6.600.000	Rp 35.000	Rp 250.000	Rp 10.000
8	Rp 5.600.000	Rp 35.000	Rp 350.000	Rp 10.000
9	Rp 6.000.000	Rp 35.000	Rp 300.000	Rp 20.000
10	Rp 6.000.000	Rp 30.000	Rp 400.000	Rp 18.000
11	Rp 5.000.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 15.000
12	Rp 6.000.000	Rp 30.000	Rp 300.000	Rp 10.000
13	Rp 6.000.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000
14	Rp 5.500.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000
15	Rp 6.000.000	Rp 35.000	Rp 250.000	Rp 15.000
16	Rp 5.700.000	Rp 30.000	Rp 400.000	Rp 15.000
17	Rp 6.000.000	Rp 30.000	Rp 200.000	Rp 10.000
18	Rp 5.000.000	Rp 40.000	Rp 340.000	Rp 15.000
19	Rp 5.500.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 20.000
20	Rp 5.500.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 17.000
21	Rp 4.700.000	Rp 45.000	Rp 400.000	Rp 17.000
22	Rp 4.000.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000
23	Rp 3.500.000	Rp 30.000	Rp 350.000	Rp 15.000
24	Rp 3.500.000	Rp 35.000	Rp 400.000	Rp 10.000

Lanjutan Lampiran 19.

Biaya Bibit Awal		
No	Nama Responden	Biaya Bibit
1	Sri Ulina	-
2	Dinur	-
3	Ame Junila Wati	-
4	Wati	-
5	Nia	-
6	Pratama	-
7	Emalia Br.Sihombing	-
8	Br.Purba	-
9	Abadi Surbakti	-
10	Siti Fatmiah	-
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	-
12	Lasmarito	-
13	Sutoyo	-
14	Eva Sianturi	-
15	Irwan waruwu	-

16	Butet	-
17	Br.Sianturi	-
18	Pak Marbun	-
19	Adi Nainggolan	-
20	Timbul	-
21	Erik	-
22	Sahrul Pasaribu	-
23	Zetneng Marbun	-
24	Febrina Simbolon	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lanjutan Lampiran 19

No	Nama Responden	Biaya Awal Pupuk	
		Pupuk Kandang	Dolomit
1	Sri Ulina	Rp 2.500.000	Rp 600.000
2	Dinur	Rp 3.000.000	Rp 600.000
3	Ame Junila Wati	Rp 4.200.000	-
4	Wati	Rp 1.000.000	Rp 840.000
5	Nia	Rp 2.750.000	Rp 500.000
6	Pratama	Rp 2.500.000	-
7	Emalia Br.Sihombing	Rp 4.400.000	Rp 800.000
8	Br.Purba	Rp 3.000.000	Rp 700.000
9	Abadi Surbakti	Rp 3.080.000	-
10	Siti Fatmiah	Rp 3.300.000	Rp 480.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	Rp 3.080.000	-
12	Lasmarito	Rp 3.000.000	Rp 600.000

13	Sutoyo	Rp	4.000.000		-
14	Eva Sianturi	Rp	1.000.000	Rp	287.500
15	Irwan waruwu	Rp	2.750.000	Rp	600.000
16	Butet	Rp	700.000		-
17	Br.Sianturi	Rp	3.000.000	Rp	500.000
18	Pak Marbun	Rp	5.500.000	Rp	750.000
19	Adi Nainggolan	Rp	1.000.000		-
20	Timbul	Rp	500.000	Rp	50.000
21	Erik	Rp	550.000	Rp	60.000
22	Sahrul Pasaribu	Rp	500.000	Rp	33.000
23	Zetneng Marbun	Rp	4.000.000	Rp	5.500.000
24	Febrina Simbolon	Rp	2.000.000	Rp	3.600.000

Lanjutan Lampiran 19.

Patén Kali	Mutiara	Amophos	Cantik
Rp 800.000	-	-	-
Rp 800.000	-	-	-
-	Rp 720.000	Rp 600.000	Rp 270.000
-	-	-	-
-	Rp 460.000	Rp 450.000	-
-	Rp 690.000	Rp 665.000	-
Rp 750.000	-	-	-

-	Rp 480.000	-	-
-	Rp 360.000	Rp 300.000	Rp 270.000
-	-	-	-
-	-	Rp 360.000	Rp 300.000
-	-	Rp 500.000	-
-	Rp 880.000	-	-
Rp 150.000	-	-	-
Rp 775.000	-	-	-
-	-	Rp 115.000	Rp 50.000
Rp 750.000	-	-	-
Rp 750.000	-	-	-
-	-	Rp 300.000	Rp 270.000
Rp 75.000	-	-	-
Rp 160.000	-	-	-
Rp 45.000	-	-	-
Rp 450.000	-	-	-
Rp 525.000	-	-	-

Lanjutan Lampiran 19.

Biaya Awal Pestisida					
No	Nama Responden	Detazep	Cabrio	Marshal	Asmec

1	Sri Ulina	Rp	50.000	-	-	-	
2	Dinur		-	-	-	-	
3	Ame Junila Wati	Rp	50.000	Rp	34.000	Rp	10.000
4	Wati		-	-	-	-	
5	Nia	Rp	22.000	Rp	15.000	Rp	55.000
6	Pratama	Rp	44.000	Rp	30.000	Rp	11.000
7	Emalia Br.Sihombing		-	-	-	-	
8	Br.Purba	Rp	25.000	Rp	16.000	Rp	55.000
9	Abadi Surbakti	Rp	25.000	Rp	15.000	Rp	55.000
10	Siti Fatmiah		-	-	-	-	
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	Rp	25.000	Rp	17.500	Rp	20.000
12	Lasmarito	Rp	23.000	Rp	15.000	Rp	20.000
13	Sutoyo	Rp	46.000	Rp	15.000	Rp	25.000
14	Eva Sianturi		-	-	Rp	-	
15	Irwan waruwu	Rp	50.000	Rp	32.000	Rp	25.000
16	Butet	Rp	25.000	Rp	16.000	Rp	10.000
17	Br.Sianturi	Rp	48.000	Rp	35.000	Rp	12.000
18	Pak Marbun		-	-	-	-	
19	Adi Nainggolan	Rp	22.000	30000	Rp	10.000	
20	Timbul		-	-	-	-	
21	Erik	Rp	44.000	Rp	32.000	Rp	25.000
22	Sahrul Pasaribu	Rp	50.000	Rp	30.000	-	
23	Zetneng Marbun		-	-	-	-	
24	Febrina Simbolon	Rp	20.000	Rp	15.000	Rp	23.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lanjutan Lampiran 19.

Taft	Goal	Asmitartop	Curacron
--	Rp 20.000	Rp 20.000	-
-	Rp 10.000	Rp 20.000	33000
Rp 84.000	-	-	-
-	Rp 2.000	Rp 2.000	Rp 3.000
-	-	-	-
Rp 80.000	-	-	-
-	Rp 20.000	Rp 19.000	Rp 15.000
-	-	-	-
-	-	-	-
-	Rp 195.000	Rp 20.000	Rp 33.000
-	-	-	-
-	-	-	-
Rp 164.000	-	-	-
-	Rp 205.000	Rp 10.000	Rp 35.000
-	-	-	-
Rp 80.000	-	-	-
-	-	-	-
-	Rp 200.000	Rp 10.000	Rp 17.500
Rp 80.000	-	-	-
-	Rp 200.000	Rp 1.950	Rp 6.000
-	-	-	-
-	-	-	-
-	Rp 200.000	Rp 10.500	Rp 33.000

Sumber : Darta Primer Diolah, 2019

Lanjutan Lampiran 19.

Biaya Tenaga Kerja Awal

No	Nama Responden	Persiapan Lahan	Pemupukan	Penyiangan
1	Sri Ulina	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 70.000
2	Dinur	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 80.000
3	Ame Junila Wati	Rp 180.000	Rp 75.000	Rp 40.000
4	Wati	Rp 100.000	Rp 70.000	Rp 30.000
5	Nia	Rp 180.000	Rp 80.000	Rp 30.000
6	Pratama	Rp 170.000	Rp 70.000	Rp 40.000
7	Emalia Br.Sihombing	Rp 280.000	Rp 140.000	Rp 80.000
8	Br.Purba	Rp 150.000	Rp 80.000	Rp 40.000
9	Abadi Surbakti	Rp 90.000	Rp 75.000	Rp 40.000
10	Siti Fatmiah	Rp 280.000	Rp 140.000	Rp 70.000
11	Nurmeli Br.Simanjuntak	Rp 100.000	Rp 80.000	Rp 30.000
12	Lasmarito	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 30.000
13	Sutoyo	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 40.000
14	Eva Sianturi	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 80.000
15	Irwan waruwu	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 80.000

16	Butet	Rp 180.000	Rp 80.000	Rp 40.000
17	Br.Sianturi	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 60.000
18	Pak Marbun	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 80.000
19	Adi Nainggolan	Rp 180.000	Rp 80.000	Rp 40.000
20	Timbul	Rp 180.000	Rp 80.000	Rp 30.000
21	Erik	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 70.000
22	Sahrul Pasaribu	Rp 280.000	Rp 140.000	Rp 70.000
23	Zetneng Marbun	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 70.000
24	Febrina Simbolon	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 80.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lanjutan Lampiran 19.

Penanaman		Pengendalian Hama Dan Penyakit		Pemanenan	
Rp	60.000	Rp	30.000	Rp	220.000
Rp	80.000	Rp	25.000	Rp	200.000
Rp	40.000	Rp	20.000	Rp	100.000
Rp	30.000	Rp	20.000	Rp	120.000
Rp	45.000	Rp	20.000	Rp	120.000
Rp	40.000	Rp	20.000	Rp	100.000
Rp	60.000	Rp	25.000	Rp	200.000
Rp	30.000	Rp	20.000	Rp	70.000
Rp	40.000	Rp	20.000	Rp	70.000
Rp	70.000	Rp	25.000	Rp	200.000

Rp 30.000	Rp 25.000	Rp 65.000
Rp 30.000	Rp 20.000	Rp 60.000
Rp 40.000	Rp 20.000	Rp 100.000
Rp 70.000	Rp 20.000	Rp 200.000
Rp 70.000	Rp 20.000	Rp 150.000
Rp 40.000	Rp 20.000	Rp 60.000
Rp 60.000	Rp 25.000	Rp 100.000
Rp 80.000	Rp 30.000	Rp 200.000
Rp 40.000	Rp 20.000	Rp 70.000
Rp 35.000	Rp 20.000	Rp 70.000
Rp 70.000	Rp 20.000	Rp 200.000
Rp 60.000	Rp 20.000	Rp 250.000
Rp 60.000	Rp 25.000	Rp 150.000
Rp 80.000	Rp 20.000	Rp 200.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019